

SKRIPSI

**DAMPAK SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA CILELLANG
KEC. MALLUSETASI KAB. BARRU DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



OLEH

ELLA

NIM: 18.2400.084

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**DAMPAK SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA CILELLANG
KEC. MALLUSETASI KAB. BARRU DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



OLEH

ELLA

NIM: 18.2400.084

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Sektor Pertanian Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec.
Mallusetasi Kab. Barru Dalam Perspektif
Ekonomi Islam

Nama Mahasiswa : Ella

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.084

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B. 2775/In.39.8/PP.00.9/8/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. 

NIP : 19610320 199403 1 004

Pembimbing Pendamping : Rusnaena, M.Ag 

NIP : 19680205 200312 2 001

Mengetahui:



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag. 

NIP: 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Sektor Pertanian Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec.
Mallusetasi Kab. Barru Dalam Perspektif
Ekonomi Islam

Nama Mahasiswa : Ella

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.084

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B. 2775/In.39.8/PP.00.9/8/2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. (Ketua) 

Rusnaena, M.Ag. (Sekretaris) 

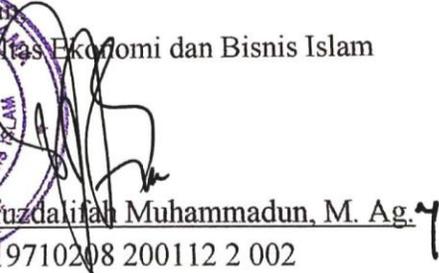
Dr. Hj. Marhani, M.Ag. (Anggota) 

Dra. Rukiah, M.H. (Anggota) 

Mengetahui:



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag. 
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulsan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda saya Rasida dan Ayahanda tercinta saya Bustan dimana dengan pembinaan dan berkah doa setulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. dan Ibu Rusnaena, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Kepada Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. sebagai wakil Dekan 1 dan Ibu Damirah, S.E., M.M. sebagai Wakil Dekan 2 FEBI atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Umaimah, M.E.I. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah
4. Bapak Dr. Arqam, M.Pd. selaku Penasehat Akademik
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
6. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu referensi tulisan ini.
7. Seluruh pegawai dan staf yang bekerja pada lembaga IAIN Parepare atas segala bantuan dan arahnya mulai dari penulias kuliah di lembaga tersebut sampai proses penyelesaian studi penulis.
8. Seluruh informan penulis di BPP Kec. Mallusetasi, dan para petani yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan.
9. Kakakku, Ayu Lestari, S.Pd. yang selalu *mengsupport* penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberikan banyak bantuan dan selalu ada dikala penulis meminta bantuan serta selalu memberi semangat.

11. Keluarga Besar UKM Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI) IAIN Parepare khususnya angkatan 2019, sebagai tempat penulis menemukan rumah dan keluarga kedua yang senantiasa memberikan masukan-masukan positif kepada penulis.

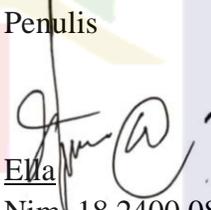
Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT, berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahalanya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 Januari 2023

02 Rajab 1444 H

Penulis


Elva

Nim: 18.2400.084

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

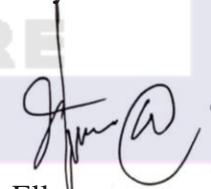
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ella
Nim : 18.2400.084
Tempat/ Tgl. Lahir : Cilellang, 18 Desember 2000
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Dampak Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru Dalam
Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Januari 2023

Penyusun



Ella

Nim. 18.2400.084

ABSTRAK

Ella. *Dampak Sekor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (dibimbing oleh Moh. Yasin Soumena dan Rusnaena).

Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan produk nasional maupun produk domestik. Tetapi juga pemberi lapangan kerja yang utama bagi penduduk dan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sektor pertanian memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teologi dan fenomenalogi dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian (*Display*) data, dan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan: *Pertama*, tanaman pangan belum sepenuhnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru karena hasil panen yang tidak menentu di setiap tahunnya. *Kedua*, kehutanan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Desa Cilellang, mereka dapat menjual hasil hutan sebagai sumber pendapatan ekonomi seperti kayu, serta papan dan sandang. *Ketiga*, persawahan pun dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Desa Cilellang karena banyaknya produksi yang bisa dihasilkan dari persawahan.

Kata Kunci: Sektor Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Islam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Manfaat Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	11
A. Teori Dampak	12
B. Teori Konsep Dasar Sektor Pertanian	12
C. Teori Pertumbuhan Ekonomi	24
C. Tinjauan Konseptual	41
D. Kerangka Pikir	43

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
	C. Fokus Penelitian.....	47
	D. Jenis dan Sumber Data.....	48
	E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	48
	F. Uji Keabsahan Data.....	51
	G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Tanaman Pangan Dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru	55
	B. Kehutanan Dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru	62
	C. Persawahan Dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru	67
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	77
	B. Saran	78
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82
	BIODATA PENULIS	98

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Pertumbuhan Ekonomi Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru Provinsi Sulawesi Selatan	5
4.1	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2021 Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru Provinsi Sulawesi Selatan	57
4.2	Jumlah Penduduk Menurut Status Kepemilikan Lahan Tahun 2021 Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru Provinsi Sulawesi Selatan	69
4.3	Data Pertumbuhan Ekonomi Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru Provinsi Sulawesi Selatan	73

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	45



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	83
2	Surat Izin Penelitian dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	84
3	Surat Keterangan Telah Meneliti dari Kantor BPP Kec. Mallusetasi	85
4	Instrumen Penelitian	86
5	Transkrip Wawancara	88
6	Surat Keterangan Wawancara	91
7	Dokumentasi	95
8	Biodata Penulis	98

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathah dan yá'</i>	A	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *ḥaula*

3. **Maddah**

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ تا	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
آي	<i>kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
أو	<i>dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجِيْنًا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

(حِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf أ (*alif lam ma' arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalâh* (bukan *az-zalzalâh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-laḥz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnillah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta’ marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillā*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. : *subhānahū wa ta'āla*

saw. : *shallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. : *'alaihi al-sallām*

H : Hijrah

M : Masehi

SM: Sebelum Masehi

l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)

w. : Wafat tahun

QS /.....: 4: QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/..., ayat 4

HR: Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحہ

دم = بدون مکان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu

et al. : atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.

Cet. : (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Terj. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya

Vol. : terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.

Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau

No. : ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor (*multiplier effect*), yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Pembangun sektor pertanian bertujuan untuk pemenuhan pangan dan gizi serta menambah pendapatan (kesejahteraan) masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan dengan menggalakkan pembangunan sektor pertanian dengan sistem agribisnis dimana pembangunan dengan sistem agribisnis ini diharapkan dapat meningkatkan kuantitas, produktivitas, kualitas, pemasaran, dan efisiensi usaha pertanian, baik yang dikelola secara mandiri maupun secara kemitraan.

Kekurangan modal, pengetahuan, infrastruktur pertanian, dan aplikasi teknologi modern dalam kegiatan pertanian menyebabkan sektor ini tingkat produktivitasnya sangat rendah dan seterusnya mengakibatkan tingkat pendapatan petani yang tidak banyak bedanya dengan pendapatan pada tingkat subsisten.

Sumbangan relatif sektor pertanian Di negara-negara maju kepada pendapatan nasional adalah kecil, tetapi pada waktu yang sama jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini juga relatif kecil. Walaupun demikian mereka mampu mengeluarkan hasil-hasil pertanian yang melebihi kebutuhan keseluruhan penduduknya. Juga sektor tersebut dapat mewujudkan pendapatan yang tinggi kepada para petani. Salah satu faktor penting yang menimbulkan keadaan ini adalah penggunaan alat-alat pertanian modern dan input-input pertanian lain seperti pupuk, insektisida, fungisida, dan penggunaan bibit yang baik yang sudah secara meluas dilakukan. Disamping itu keluasan tanah yang dimiliki seorang petani adalah sangat besar.¹

Keadaan yang dijumpai di sektor pertanian negara-negara berkembang sangat berbeda sekali dibanding negara berkembang lebih setengah dari penduduknya berada di sektor pertanian. masalah pengangguran tak kentara banyak dijumpai di sektor ini. Cara bercocok tanam masih tradisional, penggunaan input pertanian modern sangat terbatas, dan alat-alat pertanian yang digunakan masih tradisional. Semua ini menyebabkan tingkat produktivitas sektor pertanian masih sangat rendah

¹ Sadono Sukirno, *Makro ekonomi* (cet. XXI; Jakarta:edisi ketiga, Jakarta: PT Raja rafindo Persada, 2012), h. 438

merupakan faktor penting yang menimbulkan pendapatan yang rendah dan masalah kemiskinan yang masih meluas.²

Ide meyakini bahwa pembangunan sektor pertanian merupakan pilihan paling rasional yang harus dikembangkan di Kabupaten Barru khususnya di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi merupakan gagasan yang sebagian besar masyarakat menyetuainya. Namun melihat keadaan sektor pertanian saat ini, barang kali jalan menuju ke arah sana masih sangat jauh. Setidaknya dua masalah mendasar masih menggantung pada sektor pertanian di Desa Cilellang Kec.Mallusetasi. Pertama, kepemilikan lahan yang kecil. Dengan struktur kepemilikan lahan yang kecil, atribut-atribut semacam efisiensi dan produktivitas sungguh jauh dari kenyataan. Salah satu sebab kian mengecilnya rata-rata kepemilikan lahan tersebut disebabkan oleh konversi lahan pertanian untuk kepentingan lain.³

Soal sempitnya kepemilikan lahan merupakan ironi yang sangat memilukan. Beberapa studi mengenai rumah tangga petani menunjukkan realitas bahwa sebagian besar petani memang memiliki lahan yang sempit, bahkan banyak diantaranya yang tidak punya sepetak lahan pun sehingga cuma menjadi buruh tani. Dengan kondisi semacam itu, sering kali mengerjakan pertanian lebih banyak ruginya, apalagi pada musim-musim yang tidak menguntungkan (kemarau). Akhirnya tidak ada cara lain, rumah tangga petani menyiasati pemenuhan kebutuhan ekonominya dengan cara mencari sumber pendapatan diluar sektor pertanian (non-farm). Langkah ini

² Sadono Sukirno, *Makro ekonomi*, h. 428

³ Ahmad Erani Yustika, Ph.D, *Ekonomi Politik*, (cet.I; yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.

merupakan strategi umum yang biasa dilakukan rumah tangga petani untuk mengatasi kehidupannya yang serba subsisten.⁴

Kedua, menyingkirkan kondisi-kondisi yang menyebabkan sektor pertanian (petani) selama ini sebagai pihak yang selalu kalah dan tersingkirkan. Berhadapan dengan alam, teknologi, dan kelembagaan sektor pertanian selama ini hampir selalu berada pada situasi subordinat terdesak secara mengenaskan. Deere dan Janvry setidaknya mengidentifikasi tujuh mekanisme yang membuat petani terjerebab secara mengenaskan, yaitu: a) *rent in labour service*, yakni besarnya biaya yang harus dikeluarkan petani untuk membayar jasa tenaga kerja; b) *rent in kind*, misalnya sewa bagi hasil (*share cropping*) yang dalam praktiknya menunjukkan kedaulatan tuan tanah (*landlord*) dalam memutuskan porsi bagi hasil; c) *rent in cash*, dimana petani harus menyewa secara tunai untuk mendapatkan akses mengolah lahan; d) *appropriation of surplus value via wage*, dimana terdapat pengambilan surplus atas produksi dengan jalan pemberian upah standar; e) *appropriation via prices*, dimana petani dirugikan akibat harga output yang anjlok di pasaran atau harga input membumbung, atau akibat keduanya sekaligus; f) *appropriation via usury*, dimana dari harga pasar nasional maupun internasional; dan g) *peasant taxation*, dimana negara biasanya memajaki secara tidak langsung terhadap produk pertanian. pajak ekspor untuk komoditi pertanian, misalnya, merupakan mekanisme umum yang menyebabkan terjadinya transfer pendapatan dari petani ke negara.⁵

⁴ Ahmad Erani Yustika, Ph.D, *Ekonomi politik*, h. 299

⁵ Ahmad Erani Yustika, Ph.D, *Ekonomi politik*, h. 301

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Tahun	PDRB (Juta RP.)		Laju
	Harga Berlaku	Harga Konstan	Pertumbuhan %
2018	1.904.306,68	783.926,33	6,54
2019	2.189.892,65	844.797,31	7,41
2020	3.363.617,1	3.000.719,5	7,77
2021	3.833.299,6	3.237.001,5	7,87

Sumber: Data Profil Desa Cilellang

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif, dilihat dari tahun 2018 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,54 persen kemudian meningkat menjadi 7,41 persen di tahun 2019, kemudian di tahun 2020 kembali meningkat sebanyak 7,77 persen dan di tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 7,87 persen. Pertumbuhan ekonomi di Desa Cilellang tertinggi pada tahun 2021 sebesar 7,87 persen dan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 6,54 persen.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi daerah serta semakin kecilnya ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat. Adapun tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk menciptakan kesejahteraan untuk masyarakat di daerah,

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan proses kenaikan pendapatan perkapita daerah tersebut dalam jangka panjang. Teori ekonomi menyatakan bahwa faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi daerah adalah adanya

permintaan barang dan jasa dari luar daerah tersebut, sehingga sumber daya lokal akan dapat menghasilkan kekayaan daerah sekaligus dapat menciptakan peluang kerja di daerah. Hal ini berarti sumber daya alam maupun sumber daya manusia memegang kunci yang strategis dalam perekonomian suatu daerah. Sumber daya lokal yang merupakan potensi ekonomi harus dapat dikembangkan secara optimal sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Ekonomi Islam memiliki misi yang jauh lebih luas dan komprehensif, dimana ekonomi pembangunan bukan sekedar membangun perekonomian rakyat melainkan yang lebih penting adalah membangun sikap mental yang berarti pula membangun manusia secara utuh.⁶ Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam istilah ekonomi Islam adalah pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam Islam adalah proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan.⁷

Pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara dalam pandangan ekonomi Islam harus memiliki tujuan yang jauh, yakni berupa peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhiratnya. Pembangunan tidak

⁶ Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume 1, Nomor 2 (Juli-Desember 2016), h. 2.

⁷ Tira Nur Fitria, "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 02, No. 03 (November 2016), h. 3.

boleh hanya berkait dengan *masalah* dunia saja, tetapi juga harus dihubungkan dengan yang lebih abadi (*transedental*). Oleh karenanya, pembangunan harus merujuk atau didasarkan pada ketentuan Syaria'ah, baik dalam bentuk Firman Tuhan, Sabda Rasul, Ijma, Qiyas, maupun Ijtihad para Ulama Fakih.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat tiga rumusan masalah dan setiap rumusan masalah di analisis dalam perspektif ekonomi islam.

1. Bagaimana Tanaman Pangan Dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru?
2. Bagaimana Kehutanan Dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru?
3. Bagaimana Persawahan Dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru?

C. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui Bagaimana Tanaman Pangan Dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru
2. Mengetahui Bagaimana Kehutanan Dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru
3. Mengetahui Bagaimana Persawahan Dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru

⁸ Agung Eko Purwana, "Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Justitia Islamica*, Vol. 10, No. 1 (Jan-Juni 2013), h. 18.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Pembahasan terhadap permasalahan yang telah diuraikan diatas, diharapkan akan memberikan pembaca pengetahuan mengenai dampak sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara teoriti manfaat penulisan akan membawa perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan pertimbangan sekaligus rujukan.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa dan masyarakat luas terutama setiap orang yang ingin memperdalam ilmu mengenai sektor pertanian, pertumbuhan ekonomi serta ekonomi islam. Selain itu penelitian ini juga berguna sebagai syarat akademisi untuk menyelesaikan strata I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Relevan

Peneliti telah melakukan telaah dari berbagai sumber di internet, ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pertama Skripsi yang ditulis oleh Betha Rosy Ningtyas dengan Judul Dampak Pembangunan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Jawa Timur: Studi Kasus Penerapan Model Input Output⁹. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan metode studi kasus, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni berdasar pada perspektif ekonomi islam.
- b. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu yaitu di Jawa Timur, Sedangkan fokus penelitian penulis yaitu di Barru.

Sedangkan persamaannya adalah penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan jenis penelitian Kualitatif

Kedua skripsi yang ditulis oleh Yofi Maulana Shabri dengan Judul Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (

⁹Betha Rosy Ningtyas, "Dampak Pembangunan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Jawa Timur: Studi Kasus Penerapan Model Input Output", (*Skripsi*: Universitas Jember, 2013), h.3

Pendekatan Input Output)¹⁰. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

- a. Penelitian terdahulu membahas mengenai peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai dampak sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi
- b. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan Input Output, sedangkan Peneliti berdasarkan pada perseptif ekonomi islam.

Sedangkan persamaannya adalah bersama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Hidayatus Salimah dengan Judul Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam.¹¹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.
- b. Tujuan dari penelitian terdahulu yaitu ingin melihat pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan melihat dampak yang ditimbulkan oleh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.

¹⁰Yofi Maulana Shabri, “Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (Pendekatan Input Output)”, (*Skripsi*: Universitas Jember, 2015), h. 5

¹¹Hidayatus Salimah, “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (*Skripsi*: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 3

Sedangkan persamaannya adalah bersama-sama membahas sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Mitha Dewi Widiardani dengan Judul Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur (Analisis Input Output)¹². Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui peran dari sektor pertanian, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui dampak dari sektor pertanian.
- b. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada 4 tahun saja yakni pada 2002-2006, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada keseluruhan.

Sedangkan persamaannya adalah bersama-sama menggunakan metode kualitatif.

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa kerangka teori maupun konsep-konsep yang dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang diteliti dan untuk menjawab permasalahan objek penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹²Mitha Dewi Widiardani, “Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2002—2006 (Analisis Input Output)”, (*Skripsi*: Universitas Brawijaya, 2011), h. 4

1. Teori Dampak

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif, benturan yang cukup berat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti.¹³

Dari definisi dampak tersebut, terdapat akibat yang terjadi dari suatu dampak. Akibat sendiri dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang merupakan akhir atau hasil suatu peristiwa, perubahan keputusan, persyaratan atau keadaan yang mendahuluinya.¹⁴ Sedangkan perubahan sendiri berasal dari kata ubah, yang berarti menjadi lain (berbeda) dari semula. Jadi perubahan adalah hal (keadaan) berubah; peralihan; pertukaran.¹⁵

2. Teori Konsep Dasar Sektor Pertanian

a. Pengertian Pertanian

Anwas Adiwilga mengartikan pertanian sebagai kegiatan memelihara tanaman dan ternak pada sebidang tanah, tanpa menyebabkan tanah tersebut rusak untuk produksi selanjutnya. Sementara itu definisi pertanian adalah suatu perusahaan yang khusus mengombinasikan sumber-sumber alam dan sumber daya manusia dalam menghasilkan hasil pertanian. Sedangkan Bishop dan Thoussant mengartikan pertanian sebagai kegiatan produksi biologis yang berlangsung di atas sebidang tanah (lahan) dengan tujuan menghasilkan tanaman dan hewan untuk memenuhi kebutuhan

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 234

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, h.20

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, h.

hidup manusia tanpa merusak tanah (lahan) yang bersangkutan untuk kegiatan produksi selanjutnya.¹⁶

b. Faktor Produksi Pertanian

Faktor produksi dikenal dengan istilah *input production factor* dan korbanan produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Optimalisasi penggunaan faktor produksi pada prinsipnya adalah bagaimana menggunakan faktor produksi tersebut seefisien mungkin sehingga menghasilkan produksi yang maksimum.¹⁷ Adapun faktor produksi pertanian sebagai berikut:

a) Tanah

Dalam pertanian, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Selain itu, dapat pula dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat dan daerah tertentu. Dalam suatu daerah penduduknya sangat padat dimana jumlah petani penyekap yang memerlukan tanah garapan jauh lebih besar dari pada persediaan tanah yang ada, maka pemilik tanah dapat meminta syarat-syarat yang lebih berat bila dibandingkan dengan daerah persediaan tanah garapannya masih lebih luas.

¹⁶ Tati Nurmala, dkk, 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 14.

¹⁷ Muhammad Anshar, *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sulawesi Selatan*, h. 43.

Adanya kemungkinan pemilik tanah akan memilih menyakapkan tanahnya pada petani yang sanggup menawarkan bagi hasil yang lebih menarik, pemilik dapat pula memilih petani penyakap yang lebih rajin dan lebih menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan tanah. Sehingga keadaan yang demikian ini menyebabkan penyakap akan selalu berusaha untuk tidak mengecewakan pemilik tanah supaya tanahnya tidak dicabut kembali.¹⁸

b) Modal

Setelah tanah, modal adalah nomor dua pentingnya dalam produksi pertanian dalam arti sumbangannya pada nilai produksi. Tanah dapat dimasukkan sebagai modal. Modal petani yang berupa barang diluar tanah adalah ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak dan alat-alat pertanian lain, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih di sawah dan lain-lain.¹⁹

c) Tenaga Kerja

Dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani. Anak-anak berumur 12 tahun sudah dapat dikatakan tenaga kerja yang produktif bagi usaha tani. Mereka dapat membantu mengatur pengairan, mengangkut bibit atau pupuk ke sawah atau membantu penggarapan sawah. Selain itu, anak-anak petani dapat mengembala kambing atau sapi, itik atau menangkap ikan dan lain-lain yang menyumbang pada produksi pertanian keluarga. Tenaga kerja yang berasal dari

¹⁸ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989), h. 90.

¹⁹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. h. 106.

keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Memang usaha tani dapat sekali-kali membayar tenaga kerja tambahan misalnya dalam tahap penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung.

Apabila seorang petani mengalami kekurangan tenaga pada saat penggarapan tanah sawah maka ia dapat minta tolong pada tetangga dan keluarganya dengan pengertian ia akan kembali menolongnya pada kesempatan yang lain. Dengan cara seperti ini tidak upah uang yang harus dibayar dan ini dapat menekan ongkos tenaga kerja. Sifat tolong menolong ini ada pada petani dimana saja, dalam satu desa atau lebih.²⁰

c. Kebijakan Produksi

Masalah pangan merupakan salah satu masalah nasional yang sangat penting dari keseluruhan proses pembangunan dan kelangsungan hidup suatu bangsa karena merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling pokok. Untuk dapat mempertahankan eksistensinya, manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan pangannya. Hal ini berarti selama masih ada kehidupan manusia, selama itu pula diperlukan pangan karena manusia tidak dapat bertahan hidup lama tanpa makan.²¹

Kedudukan pangan di Indonesia adalah salah satu sektor yang sangat strategis, yang pertama karena banyaknya pihak yang terlibat dalam bidang produksi, pengolahan, dan distribusi. Kedua, meskipun terlihat ada kecenderungan menurunnya

²⁰ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. h. 124.

²¹ Rita Hanafi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 233.

total pengeluaran rumah tangga yang dibelanjakan untuk konsumsi bahan pangan, namun masih merupakan bagian terbesar dari seluruh pengeluarannya, terutama untuk pangan beras. Oleh karena itu, pangan di Indonesia sering diidentikkan dengan beras karena beras memberikan sumbangan yang cukup besar dalam pemenuhan kebutuhan kalori dan gizi penduduk Indonesia.

Pentingnya peranan pangan dalam menunjang kehidupan manusia maka pemerintah Indonesia selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan pangan penduduknya, tidak saja ditinjau dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas. Penyediaan pangan yang cukup dapat lebih memantapkan stabilitas ekonomi dan syabilitas nasional. Usaha peningkatan produksi pangan ditujukan pula untuk meningkatkan taraf hidup, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat dengan merata dan adil, serta meletakkan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan selanjutnya. Dengan semakin mantapnya kecukupan pangan, berat akan semakin kecil kebutuhan devisa negara untuk mengimpor pangan sehingga akan semakin besar jumlah devisa negara yang dapat disisihkan untuk mengimpor barang-barang modal lainnya yang sangat diperlukan dalam pembangunan.²²

d. Sistem Pertanian

²² Rita Hanafi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. h. 233.

Menurut Mosher ada 5 syarat pokok/mutlak (*essentials*) dan 5 syarat tambahan/pelancar (*accelerators*) untuk membangun atau mengembangkan pertanian.²³

a) Syarat Pokok/Mutlak

Kelima syarat pokok mutlak ini harus terpenuhi manakala pertanian ingin dikembangkan. Jika salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi maka pengembangan pertanian tidak dapat dilakukan. Kelima syarat pokok tersebut antara lain:

1) Pasar untuk hasil-hasil pertanian

Pembangunan pertanian adalah suatu proses untuk meningkatkan produksi hasil usaha tani. Untuk hasil-hasil tersebut, perlu adanya pasar, serta harga yang cukup tinggi untuk membayar kembali biaya-biaya tunai dan daya upaya yang telah dikeluarkan petani pada saat memproduksinya.

2) Teknologi yang senantiasa berubah lebih maju

Teknologi usaha tani merupakan cara-cara melakukan pekerjaan usaha tani, termasuk didalamnya cara menyebarkan benih, memelihara tanaman, memungut hasil dan memelihara ternak. Apabila tak ada teknologi yang senantiasa lebih maju maka pertanian akan terhenti sampai suatu tingkat tertentu dan produksi tidak dapat ditingkatkan dengan peningkatan produktivitas yang berhubungan dengan teknologi.

3) Sarana produksi dan alat-alat pertanian yang tersedia

²³ Rita Hanafi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. h. 12.

Kebanyakan metode baru yang dapat meningkatkan produksi pertanian memerlukan penggunaan bahan dan alat produksi khusus oleh petani, seperti bibit, pupuk, dan perkakas. Pembangunan pertanian menghendaki semuanya tersedia secara lokal atau di dekat pedesaan dalam jumlah yang cukup banyak untuk memenuhi keperluan tiap petani yang mau menggunakannya.

4) Insentif produksi untuk petani

Cara kerja usaha tani yang lebih baik, pasar yang mudah dicapai, serta tersedianya sarana dan alat produksi memberi kesempatan pada petani untuk meningkatkan produksinya. Pada taraf awal komersilisasi pertanian, yang diutamakan petani adalah cukup makan bagi keluarganya dan jaminan akan mampu menghasilkannya sendiri. Kebutuhan lain yang tidak dapat dihasilkannya dibeli dengan menjual sebagian kecil dari produksi yang dihalalkannya.²⁴

5) Pengangkutan atau transportasi

Tanpa pengangkutan (yang efisien dan murah), keempat syarat pokok lainnya tidak dapat diadakan secara efektif. Pentingnya pengangkutan berkaitan dengan produksi pertanian yang harus tersebar luas. Letak usaha tani harus tersebar luas. Letak usaha tani harus tersebar luas guna memanfaatkan sinar matahari, tanah dan kondisi iklim lain yang akan membantu pertumbuhan tanaman. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan jaringan pengangkutan yang menyebar luas untuk membawa hasil usaha tani ke konsumen, baik di kota-kota besar maupun di kota kecil. Dalam hal pengangkutan pertanian, ada 2 situasi yang perlu diperhatikan

²⁴ Rita Hanafi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. h. 12.

sehubungan dengan jarak pengangkutan, yaitu banyaknya barang yang di angkut dan alat pengangkutan yang dipergunakan.

b) Syarat Pelancar

Mosher juga menyebutkan adanya 5 faktor lainnya yang mampu mempercepat dan memperlancar perkembangan pertanian, diantaranya:²⁵

1) Pendidikan untuk pembangunan

Alih teknologi memerlukan tingkat pengetahuan dan keterampilan tertentu dari pihak produsen. Dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah, alih teknologi berjalan lambat dan sering kali harus dilakukan berdasarkan *trial and error*. Dengan ditingkatkannya pengetahuan dan keterampilan, alih teknologi dapat dipercepat.

2) Kredit Produksi

Untuk memproduksi lebih banyak, petani harus lebih banyak mengeluarkan uang. Pengeluaran-pengeluaran itu harus dibiayai dari tabungan atau meminjam. Meminjam untuk keperluan konsumsi harus dibedakan dengan meminjam untuk keperluan produksi. Kredit produksi adalah meminjam uang untuk keperluan produksi, dengan tujuan menaikkan pendapatan yang nantinya dapat digunakan untuk melunasi pinjaman tersebut.

3) Kegiatan kelompok untuk petani

Masing-masing petani memutuskan sendiri sebagian besar dari apa yang akan dihasilkan pada usaha taninya.

²⁵ Rita Hanafi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, h. 20.

4) Penyempurnaan dan perluasan lahan pertanian

Hal yang juga dapat mempercepat pembangunan pertanian yaitu memperbaiki mutu tanah yang telah diusahakan saat ini dan mengusahakan tanah baru untuk pertanian.

5) Perencanaan nasional pembangunan pertanian

Kebijakan dan tindakan pemerintah sangat besar pengaruhnya bagi kecepatan pembangunan pertanian. Perencanaan nasional merupakan proses pengambilan keputusan oleh pemerintah tentang apa yang hendak dilakukan dan tindakan yang memengaruhi pembangunan pertanian selama jangka waktu tertentu.

e. Jenis Tenaga Kerja Pertanian

a) Tenaga kerja manusia

Tenaga kerja manusia merupakan tenaga kerja yang pertama sebelum tenaga ternak digunakan untuk membantu petani mengolah lahan atau mengangkut hasil pertanian. Selama pekerjaan-pekerjaan dalam pertanian dapat dikerjakan oleh tenaga manusia, petani tidak akan menggunakan tenaga ternak atau tenaga mesin. Umumnya petani berlahan sempit selalu memakai tenaga manusia yang bersumber dari keluarga, sedangkan petani kaya lebih banyak menggunakan tenaga buruh tani.²⁶

b) Tenaga ternak

Tenaga digunakan petani dalam mengolah tanah antara lain untuk mengangkut hasil pertanian, jika pekerjaan-pekerjaan dalam usaha pertanian tersebut

²⁶ Tati Nurmala, dkk., *Pengantar Ilmu Pertanian* (cet.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 118.

terlalu berat atau terlalu lama apabila menggunakan tenaga manusia. Ternak yang biasa dipergunakan untuk mengolah adalah sapi dan kerbau. Fungsi ternak dalam pertanian dan kehidupan petani selain sebagai sumber tenaga kerja adalah sebagai penghasil pupuk organik, tabungan untuk rekreasi dan sebagai sumber pendapatan keluarga tani.

c) Tenaga mesin

Tenaga mesin dalam pertanian sama seperti tenaga ternak yang pemakaiannya terbatas. Tenaga mesin digunakan untuk penggerak mesin pengolah tanah, mengangkat hasil yang jauh, dan mengolah tanah di daerah-daerah yang dekat ke kota-kota besar karena buruh tani sudah mulai langka.²⁷

f. Peran Pertanian dalam Perekonomian dan Kehidupan Masyarakat

Sektor pertanian di negara-negara yang sedang berkembang (developing country) peranannya sangat besar sekali karena merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar penduduknya. Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara dapat dilihat dari besarnya presentase produk domestik bruto (PDB) dari sektor pertanian negara tersebut masih tergolong atau termasuk negara agraris, sebaliknya apabila kontribusi sektor pertanian terhadap PDB persentasenya kecil maka negara tersebut dapat disebut negara industri.²⁸

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara secara makro adalah sebagai berikut:

²⁷ Tati Nurmala, dkk., *Pengantar Ilmu Pertanian*, h. 119.

²⁸ Tati Nurmala, dkk., *Pengantar Ilmu Pertanian*, h. 95.

- a) Penghasil produk-produk ekspor yang dinyatakan dalam nilai devisa sektor pertanian pada periode tertentu. Seperti karet, kopi, rempah-rempah.
- b) Penghasil bahan baku industri khususnya agroindustri seperti industri ban mobil, kayu lapis, industri mebel.
- c) Penghasil bahan pangan dunia, bahan papan, dan bahan sandang (serat kapas, bulu domba, dll)
- d) Sebagai alat membangun hubungan ekonomi antara negara baik secara bilateral atau unilateral dan juga sebagai alat menjalin hubungan persahabatan antar negara di suatu kawasan seperti ASEAN, NAFTA, APEC dan ACFTA.
- e) Sebagai alat menjaga stabilitas perekonomian rakyat dan stabilitas pemerintahan seperti beras di Indonesia.
- f) Pertanian pun menjadi alat menjaga ketahanan nasional terutama jika ada perang antar bangsa atau suatu negara dikenai embargo ekonomi secara internasional.

Peranan sektor pertanian bagi masyarakat pedesaan adalah sangat penting karena hal-hal berikut:²⁹

- a) Sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk desa.

²⁹ Tati Nurmala, dkk., *Pengantar Ilmu Pertanian*, h. 97.

- b) Sektor pertanian termasuk sub-sektor peternakan, merupakan tempat utama untuk lapangan kerja keluarga pedesaan terutama di desa-desa terpencil.
- c) Usaha pertanian merupakan tempat lapangan kerja buruh tani dan petani berlahan sempit.
- d) Pertanian menjadi sumber karbohidrat, protein nabati dan hewani, vitamin dan mineral dari tumbuhan bagi keluarga tani.
- e) Usaha pertanian sebagai tempat mengembangkan hobi dan kesenangan hidup orang tertentu, dan juga sebagai tempat rekreasi kota jika ke desa.
- f) Usaha pertanian sebagai penghasil bahan-bahan ritual keagamaan dan upacara-upacara tradisional penduduk di desa atau kota.

Bagi masyarakat perkotaan, sektor pertanian mempunyai peranan sebagai berikut³⁰ :

- a) Penghasil bahan makanan, terutama penduduk kota yang bekerja di pabrik-pabrik, jasa dan perdagangan.
- b) Tempat wisata penduduk kota dalam bentuk agrowisata yang pada awal pelita VI dijadikan primadona sebagai penarik wisatawan asing dan wisatawan domestik.
- c) Sektor pertanian dipakai sebagai alat rekreasi keluarga orang kota dan desa.

³⁰ Tati Nurmala, dkk., *Pengantar Ilmu Pertanian*, h. 97.

- d) Penghasil bahan obat-obatan tradisional antara lain: tanaman kencur, dan bahan bamboo dapur keluarga.
- e) Penghasil bahan baku untuk kecantikan dan penghalus kulit wajah.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan fenomena penting yang dialami dunia hanya semenjak dua abad belakangan ini. Dalam periode tersebut dunia telah mengalami perubahan yang sangat nyata apabila di bandingkan dengan periode sebelumnya. Sampai abad ke-18 kebanyakan masyarakat diberbagai negara masih hidup pada tahap subsisten dan mata pencaharian utamanya adalah melakukan kegiatan di sektor pertanian, perikanan atau berburu. Pada masa itu kuda dan beberapa binatang peliharaan lain merupakan tenaga penarik bagi alat pengangkutan yang utama. Pada masa itu keadaan sudah sangat berbeda. Kemampuan manusia untuk pergi ke bulan dan mewujudkan computer yang canggih merupakan contoh yang nyata dari betapa jauhnya manusia telah mengalami kemajuan sejak dua atau tiga abad yang lalu.³¹

Ditinjau dari sudut ekonomi, perkembangan ekonomi dunia yang berlaku semenjak dua abad yang lalu menimbulkan dua efek penting yang sangat menggalakkan, yaitu kemakmuran atau taraf hidup masyarakat makin meningkat, dan

³¹ Sadono Sukirno, *Makro ekonomi edisi ketiga*, h. 421.

ia dapat menciptakan kesempatan kerja yang baru kepada penduduk yang terus bertambah jumlahnya.

Analisis mengenai pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam teori makro ekonomi. Analisis itu pada dasarnya memperhatikan tentang kegiatan ekonomi negara dalam jangka panjang. Dalam pertumbuhan ekonomi ada dua hal yang penting, yaitu yang pertama faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dan yang kedua yaitu teori-teori yang menerangkan faktor penting dalam menentukan pertumbuhan.³²

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam satu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertumbuhan alami dari tingkat pertumbuhan produk dan tingkat tabungan. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi adalah merupakan istilah bagi negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya, sementara itu untuk negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi.³³

b. Faktor-faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Adapun beberapa faktor yang telah lama di pandang oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

³² Sadono Sukirno, *Makro ekonomi edisi ketiga*. h. 422.

³³ Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati. *Pengantar Ekonomi Makro* (cet. II; Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010), h. 127.

a) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat.

Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Di dalam setiap negara dimana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi di luar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat.

Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan tersebut dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat. Kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan tersebut akan menarik pengusaha-pengusaha dari negara yang lebih maju untuk mengusahakan kekayaan alam tersebut. Modal yang cukup, teknologi dan teknik produksi yang modern, dan tenaga-tenaga ahli yang dibawah oleh pengusaha-pengusaha tersebut dari luar memungkinkan kekayaan alam itu diusahakan secara efisien dan menguntungkan.³⁴

b) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan

³⁴ Sadono Sukirno, *Makro ekonomi edisi ketiga* (Cet. XXI; Jakarta:edisi ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 432.

memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Disamping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari pada pertambahan tenaga kerja.

Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertumbuhan itu kepada luas pasar. Perkembangan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan sektor perusahaan akan bertambah pula. Karena peranannya ini maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada pertambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi.

Akibat buruk dari pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kelebihan penduduk. Suatu negara dipandang menghadapi masalah kelebihan penduduk apabila jumlah penduduk adalah tidak seimbang dengan faktor-faktor produksi lain yang tersedia, yaitu jumlah penduduk yang jauh berlebihan. Sebagai akibat dari ketidakseimbangan ini produktivitas marginal penduduk adalah rendah.³⁵

c) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi koefisienan pertumbuhan ekonomi. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan

³⁵ Sadono Sukirno, *Makro ekonomi edisi ketiga*, h. 432.

teknologi yang telah bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah dari pada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Oleh karena itu pendapatan perkapita hanya mengalami perkembangan yang sangat kecil. Kemajuan ekonomi yang berlaku di berbagai negara terutama ditimbulkan oleh kemajuan teknologi.³⁶

d) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat. Juga dalam sistem sosial dimana sebagian besar tanah dimiliki oleh tuan-tuan tanah, atau dimana luas tanah yang dimiliki adalah sangat kecil dan tidak ekonomis, pembangunan ekonomi tidak akan mencapai tingkat yang diharapkan.

³⁶ Sadono Sukirno, *Makro ekonomi edisi ketiga*, h. 432.

Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dicapai. Di sebagian masyarakat terdapat sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar kepada pertumbuhan ekonomi. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut.³⁷

c. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Dari perspektif teori, ada dua kelompok teori yang umum digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Kelompok pertama menekankan pada pentingnya pertumbuhan produktivitas faktor total. Dasar pemikiran teori ini adalah sebagai berikut. Pertumbuhan ekonomi berasal dari dua sumber. Pertama, penambahan input atau faktor produksi di dalam proses produksi seperti tenaga kerja dan stok modal fisik, misalnya mesin, tanah, gedung, jalan dan sebagainya.³⁸

Didalam literatur model-model pertumbuhan ekonomi yang menekankan pada penambahan input sering disebut sebagai teori klasik, termasuk diantaranya model pertumbuhan dari A. Lewis dan Paul A. Baran, teori ketergantungan neo kolonial, dan model pertumbuhan W.W. Rotow.

Model pertumbuhan dari A. Lewis dikenal dengan sebutan “supply tenaga kerja tak terbatas”. Ini merupakan satu diantara model-model neo klasik yang meneliti perkembangan atau pertumbuhan ekonomi di negara belakang (NB). Model

³⁷ Sadono Sukirno, *Makro ekonomi edisi ketiga*, h. 432.

³⁸ Tulus Tahi Hamonangan Tambunan, *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*, (Jakarta: 2008), h. 21.

ini menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi dimulai di sebuah negara belakang (NB) dengan dua sektor yang sifat dari masing-masing sektor tersebut berbeda, yakni pertanian tradisional yang subsisten di pedesaan dan industri modern di perkotaan. Dalam model ini, pertumbuhan ekonomi terjadi karena pertumbuhan industri dengan proses akumulasi modal yang pesat. Sementara itu, pertumbuhan pertanian relatif rendah dengan akumulasi modal yang juga rendah sekali.³⁹

Keunggulan komparatif di sektor industri adalah upah buruh yang murah karena supply tenaga kerja yang berlimpah dari pertanian. Akibat terlalu banyaknya tenaga kerja di pertanian membuat rendahnya marginal produktivitas tenaga kerja di sektor tersebut sehingga perpindahan tenaga kerja dari pertanian ke industri tidak sampai mengakibatkan turunnya produksi di pertanian.

Model pertumbuhan Paul A. Baran dikenal sebagai teori pertumbuhan dan stakmasi ekonomi pemikirannya sering disebut sebagai tesis neomarksis, karena ia menolak pemikiran Marxis yaitu menyatakan bahwa negara belakang (NB) akan maju seperti negara-negara di Eropa. Karena sentuhannya dengan NN atau negara kapitalis, sementara itu, Baran berpendapat bahwa akibat pengaruh negara-negara, proses kapitalisme yang memakan waktu cukup panjang mempunyai ciri-ciri antara lain: (a) pertumbuhan ekonomi (atau produksi) meningkat bersamaan dengan perpindahan masyarakat petan dari pedesaan ke industri di perkotaan; (b) peningkatan produksi barang dan jasa berbarengan dengan terjadinya pembagian dari spesialisasi

³⁹ Tulus Tahi Hamonangan Tambunan, *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*, h. 23.

kerja sebagian masyarakat menjadi buruh dan sulit berkembang atau, sedangkan sebagian lainnya menjadi kaya dan terus menumpuk modal. Sementara itu, di negara belakang (NB) proses akumulasi modal tidak terjadi. Namun sebaliknya, modal asing yang datang ke negara belakang (NB) justru mengambil surplus ekonominya sehingga modal yang ada berkurang dan masyarakat menjadi miskin karena tidak menikmati surplus tersebut.

Dasar pemikiran teori ketergantungan neo colonial adalah bahwa pembangunan ekonomi di negara belakang (NB) sangat tergantung pada NN, terutama dalam investasi langsung (PMA) di sektor pertambangan dan impor barang-barang industri serta pinjaman pertambangan utang luar negeri. Para pekerja di negara belakang (NB) (disebut negara periferi/pinggiran) dipekerjakan sebagai buruh di perusahaan-perusahaan asing yang berlokasi di negara belakang (NB) besar pada sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sementara itu, semua kebutuhan produk manufaktur, mulai konsumsi hingga peralatan dan mesin industri dari impor dari negara belakang (NB) (disebut negara inti/pusat).⁴⁰

Proyek-proyek yang didanai dengan utang luar negeri pun memiliki intensitas impor (komponen, bahan baku yang telah di proses dan input lainnya) yang sangat tinggi. Semuanya itu diimpor dari negara-negara pemberi pinjaman tersebut. Negara belakang (NB) hanya memiliki spesialisasi pada produk-produk primer dengan nilai tambah (NT) rendah, sementara NN memiliki spesialisasi pada produksi

⁴⁰ Tulus Tahi Hamonangan Tambunan, *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*, h.

industri yang menghasilkan nilai tambah (NT) besar dalam hal utang luar negeri (ULN), tingginya ketergantungan impor membuat jumlah modal masuk lebih kecil dari pada jumlah utang karena sebagian dana tersebut kembali ke negara peminjam dalam bentuk pembiayaan impor.

Walaupun sekarang ini sudah banyak negara belakang (NB) yang memiliki spesialisasi dalam industri manufaktur dan dapat memenuhi sebagian kebutuhan impor, ketergantungannya pada NN tetap tinggi, bahkan lebih menjadi tergantung terutama dalam modal dan teknologi.

Model pertumbuhan WW. Rostow menekankan bahwa pembangunan ekonomi dimanapun merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yaitu dari masyarakat terbelakang ke masyarakat maju. Proses ini, dengan berbagai macam variasinya, pada dasarnya berlangsung sama dimanapun dan kapanpun. Variasi yang ada bukan merupakan perubahan mendasar dari proses tersebut dalam modelnya, proses pembangunan terdiri dari lima tahapan, yaitu: (a) masyarakat tradisional; (b) pra kondisi untuk lepas landas; (c) lepas landas; (d) menuju kedewasaan; (e) era konsumsi missal tinggi.⁴¹

Kriteria yang digunakan untuk membedakan tahap satu dengan tahap berikutnya adalah perubahan yang terjadi dalam kondisi ekonomi, sosial, politik, serta budaya dan sebuah perekonomian.

⁴¹ Tulus Tahi Hamonangan Tambunan, *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*, h. 25.

Sumber kedua adalah pertumbuhan ekonomi akibat kenaikan output per satu unit input (input tetap tidak bertambah), baik sumber pertama maupun sumber kedua sama-sama menghasilkan lebih banyak output atau pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, ada perbedaan antara sumber pertama dengan sumber kedua. Sumber pertumbuhan kedua ini merupakan hasil pengelolaan input yang lebih baik atau kebijakan ekonomi kondusif yang membuat peningkatan produktivitas input yang digunakan dalam proses produksi. Dalam jangka panjang, kenaikan output per satu unit input terutama disebabkan oleh kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ide dasar pemisahan antara kedua sumber pertumbuhan tersebut adalah untuk mengetahui seberapa banyak pertumbuhan ekonomi berasal dari penambahan jumlah input dan seberapa banyak disebabkan oleh peningkatan efisiensi dalam penggunaan input tersebut. Pemisahan ini menjadi sangat penting terutama setelah disadari bahwa teori/model pertumbuhan klasik yang menekankan pentingnya penambahan input sebagai sumber pertumbuhan kurang dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di banyak negara.⁴²

a) Teori Pertumbuhan Klasik

Penelitian yang lebih serius mengenai faktor-faktor yang menimbulkan pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh Adam Smith, yang menjadi pelopor dalam pemikiran ekonomi klasik. Dalam bukunya "*An Inquiry into the Nature and Causes of*

⁴² Tulus Tahi Hamonangan Tambunan, *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*, h. 25.

the Wealth of Nations”, yang diterbitkan lebih dari dua abad yang lalu, Smith mengemukakan beberapa pandangan mengenai beberapa faktor yang penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Pandangan-pandangannya adalah: (a) Peranan sistem pasaran bebas. Smith berpendapat bahwa sistem mekanisme pasar akan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien dan pertumbuhan ekonomi yang teguh. Oleh sebab itu Smith merasa pemerintah tidak perlu melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa. Fungsi pemerintah perlulah dibatasi dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang mengizinkan perkembangan kegiatan pihak swasta. (b) Perluasan pasar. Perusahaan-perusahaan melakukan kegiatan memproduksi dengan tujuan untuk menjualnya kepada masyarakat dan mencari untung. Semakin luas pasaran barang dan jasa, semakin tinggi tingkat produksi dan tingkat kegiatan ekonomi. (c) Spesialisasi dan kemajuan teknologi. Perluasan pasar dan perluasan kegiatan ekonomi yang digalakkannya akan memungkinkan dilakukan spesialisasi dalam kegiatan ekonomi.⁴³

Tidak semua ahli ekonomi klasik mempunyai pendapat yang positif mengenai prospek jangka panjang pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan kembali ke tingkat subsistem.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan.

⁴³ Abdul Wahab. *Ekonomi makro* (cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 205.

Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Berdasarkan kepada pemisalan ini selanjutnya dianalisis bagaimana pengaruh penambahan penduduk kepada tingkat produksi nasional dan pendapatan.⁴⁴

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus-menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*stationary state*). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (*subsistence*).

⁴⁴ Sadono Sukirno, *Makro ekonomi edisi ketiga* (Cet. XXI; Jakarta:edisi ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 433.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.

Penduduk yang terus bertambah akan menyebabkan pada suatu jumlah penduduk yang tertentu produksi marginal telah sama dengan pendapatan per kapita. Pada keadaan ini pendapatan perkapita mencapai nilai yang maksimum. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimum.

b) Teori Schumpeter

Teori schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi koefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.⁴⁵

d. Indikator Pertumbuhan ekonomi

Konsep pertumbuhan ekonomi masih digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kemajuan ekonomi suatu negara. Adapun indikator yang umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah negara adalah *Growth Domestic Product* (GDP) atau produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik

⁴⁵ Sadono Sukirno, *Makro ekonomi edisi ketiga*, h. 434.

Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam suatu negara dalam suatu periode.⁴⁶

Produk Domestik Bruto (PDB) di bagi menjadi dua :

- a) PDB Nominal (*Nominal GDP*) adalah nilai produksi seluruh barang dan jasa berdasarkan harga yang tengah berlaku.
- b) PDB riil (*real GDP*) adalah nilai produksi seluruh barang dan jasa pada harga konstan.⁴⁷

PDB riil lebih baik dibandingkan dengan PDB Nominal dalam mengukur kesejahteraan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan PDB riil tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, maka PDB riil merupakan ukuran yang tepat untuk mengetahui tingkat produksi barang dan jasa dari suatu perekonomian. Salah satu masalah yang timbul ketika menggunakan PDB riil adalah tingkat harga konstan yang dijadikan sebagai harga tahun dasar.

e. Konsep Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Dalam ekonomi syariah, asumsi antara pertumbuhan dan distribusi diminimalisir dengan mengubah paradigma konflik antara pertumbuhan dengan distribusi, melalui penciptaan berbagai instrumen dan mekanisme yang bisa menjamin tumbuhnya ekonomi disatu sisi, dan terciptanya distribusi di sisi yang lain.

Konsepsi ini terefleksikan dalam kesatuan bangunan diantara tiga sektor dalam

⁴⁶ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Alih bahasa: Chriswan Sungkono), (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal.6.

⁴⁷ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, hal.507.

perekonomian syariah, yaitu sektor riil, sektor keuangan syariah dan sektor ZISWAF (zakat, infak, sedekah dan wakaf).

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tidak sekedar terkait dengan peningkatan volumen barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Dalam perspektif ekonomi syariah, paling tidak ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.⁴⁸ Ketiganya adalah :

a) *Invisible resource* (sumber daya yang dapat diinvestasikan)

Yang di maksud dengan *Invisible resource* adalah segala sumber daya yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian. Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal.

b) Sumberdaya manusia dan *entrepreneurship*

Faktor kedua adalah SDM *entrepreneurship* . Ketika basis ekonomi syariah adalah sektor riil, maka memiliki SDM *entrepreneurship* yang mampu menggerakkan sektor riil adalah sebuah keniscayaan. Disinilah pentingnya peran pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non formal. Tingginya kebutuhan akan SDM berkualitas dalam pengembangan ekonomi syariah harus bisa diatasi melalui program pendidikan yang terencana dengan baik.

c) Teknologi dan Inovasi

⁴⁸ Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, hal.23-27.

Faktor yang ketiga adalah teknologi dan inovasi. *Technology progress* disadari merupakan faktor yang dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Teknologi akan melahirkan efisiensi, dan basis teknologi ini adalah inovasi. Karena itu, inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh pemerintah. Islam adalah ajaran agama yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa inovatif. Dalam sebuah hadits, Rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya (*al mu'min al muhtarif*)” (HR. Baehaqi).

Makna *al mu'min al muhtarif* ini sangat erat kaitannya dengan inovasi, karena setiap karya itu pada dasarnya lahir dari sebuah inovasi dan kreativitas. Tanpa inovasi dan kreativitas, tidak mungkin akan lahir sebuah karya. Karena itu, pertumbuhan ekonomi dalam Islam akan berjalan dengan baik manakala masyarakat memahami kewajibannya untuk menghasilkan karya melalui proses-proses yang kreatif dan inovatif.⁴⁹

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam Islam adalah *the process of alleviating poverty and provision of ease, comfort and decency in life* (Proses untuk

⁴⁹ Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, hal.23-27.

mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tatasusila dalam kehidupan). Maka pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material didunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.⁵⁰

Pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran muslim klasik, yang dibahas dalam “pemakmuran bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah dalam Al-Qur’an Surah Hud ayat 61:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

Terjemahnya:

“Dia yang telah menciptakanmu dari bumi dan menjadikan kamu pemakmurnya....”. (Q.S Hud [11] :ayat 61).⁵¹

Terminologi “Pemakmuran tanah” mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: *“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besart daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barang siapa yang*

⁵⁰ Na’fan, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: graha Ilmu, 2014), h. 237

⁵¹ Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Tajwid*, h. 228.

memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur.”⁵²

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapasitas, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

C. Tinjauan Konseptual

a. Dampak

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif, benturan yang cukup berat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti.

b. Sektor Pertanian

Ilmu ekonomi pertanian adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan upaya manusia, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan produksi, pemasaran, dan konsumsi hasil-hasil pertanian. Pertanian merupakan industri primer yang mencakup pengorganisasian sumber daya tanah, air, dan mineral, serta modal

⁵² Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid*, h. 125.

dalam berbagai bentuk, pengelolaan dari tenaga kerja untuk memproduksi dan memasarkan berbagai barang yang diperlukan oleh manusia.⁵³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi Sektor Pertanian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan berbagai sumber daya sebagai alat untuk membudidayakan ataupun bercocok tanam demi menghasilkan bahan pangan ataupun sumber energi untuk mengelolah kehidupannya.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Menurut Suryana pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya.⁵⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan dimana terjadinya penambahan atau perkembangan barang atau jasa yang menyebabkan kenaikan terhadap pendapatan per kapita.

⁵³ Julio P.D. Ratag, gene H.M. Kapantow, Caroline B.D. Pakasi, “Peranan Sektor Pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten minahasa selatan”. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907-4298, Volume IIX Nomor 2A, (Juli 2016), h.2.

⁵⁴ Athaillah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar, “Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi aceh”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 1, No. 3, (Agustus 2013), h.3.

D. Kerangka Pikir

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.

Defenisi sektor pertanian adalah suatu perusahaan yang khusus mengombinasikan sumber-sumber alam dan sumber daya manusia dalam menghasilkan hasil pertanian. Sedangkan Bishop dan Thoussant mengartikan pertanian sebagai kegiatan produksi biologis yang berlangsung di atas sebidang tanah (lahan) dengan tujuan menghasilkan tanaman dan hewan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa merusak tanah (lahan) yang bersangkutan untuk kegiatan produksi selanjutnya.

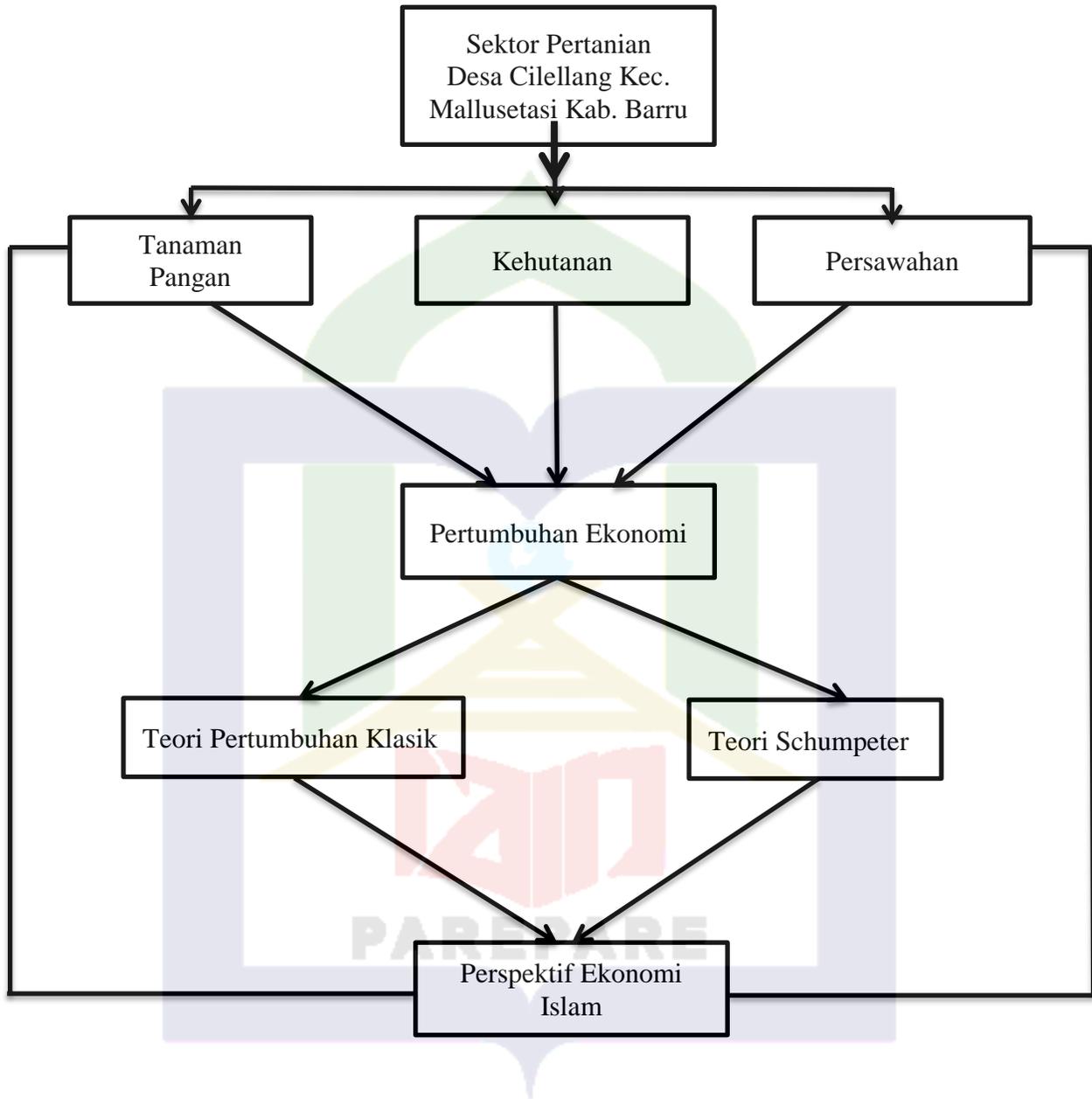
Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) didefinisikan sebagai peningkatan dalam kapasitas suatu bangsa jangka panjang untuk memproduksi aneka barang dan jasa bagi rakyatnya. Kapasitas itu bertumpu pada kemajuan teknologi produksi. Secara konvensional, pertumbuhan diukur dengan kenaikan pendapatan nasional (PNP, GNP) perkapita. Sedangkan dalam Islam pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai: *A sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare* (Sebuah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia).⁵⁵

⁵⁵ Zainal Abidin, "Meneropong konsep pertumbuhan ekonomi (telaah atas kontribusi sistem ekonomi islam atas sistem ekonomi konvensional)". *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7 No.2 (Desember 2012). h. 3.

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari perspektif ekonomi islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.⁵⁶



⁵⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid*. h. 125.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang meneliti peristiwa-peristiwa konkrit di lapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁵⁷

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini berkenaan dengan sesuatu keadaan atau kejadian-kejadian yang berjalan. Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian menetapkan gambaran sesungguhnya dengan kualitas hubungan yang relevan karna Sukmadinata pun menegaskan bahwa

⁵⁷ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal Cet. VII* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 26.

deskriptif kualitatif lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan teleologis-normatif, yaitu jenis pendekatan penelitian dengan berdasar kepada aturan-aturan Tuhan yang tertuang di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai agama akan dijadikan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan yang ada. Selain itu, pendekatan yudis juga dilakukan dalam penelitian ini dalam rangka untuk mengetahui pengimplementasian peraturan perundang-undangan terkait penyelesaian permasalahan yang ada. Selain kedua pendekatan tersebut, peneliti ini juga melakukan pendekatan sosiologis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPP Kec. Mallusetasi Kab. Barru. Adapun penelitian akan dilakukan kurang lebih 1 bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti mengenai Dampak Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru dalam Perspektif Ekonomi Islam dengan metode penelitian kualitatif.

⁵⁸ Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Rineka Cipta: Jakarta, 2003) h. 310

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari seluruh keterangan yang diperoleh dari responden dan berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk lainnya yang diperlukan guna mendukung penelitian ini.⁵⁹ Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.⁶⁰ Data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dari penyebaran pertanyaan pada BPP Kec. Mallusetasi Kab. Barru

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat dokumen atau lewat orang lain.⁶¹ Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari jurnal penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik

⁵⁹ Joko Suboyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 89

⁶⁰ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.102

⁶¹ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.130

pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni dengan terlibat langsung di lapangan penelitian, dengan kata lain bahwa peneliti akan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*Observasi*) merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, artinya pengamatan dilakukan secara terencana dan sistematis.⁶² Dalam hal ini, peneliti meninjau langsung ke lapangan atau lokasi untuk melakukan pengamatan yang real dengan meneliti langsung di BPP Kec. Mallusetasi Kab. Barru.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.⁶³ Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian.⁶⁴

⁶² Saifuddin Aswar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 1998). h.91

⁶³ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h.

⁶⁴ Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana. 2007), h.69

Wawancara sering disebut sebagai suatu proses komunikasi dan interaksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik yang paling efektif dalam mencari data yang akurat dari responden. Walaupun terdapat kekurangan yaitu pada saat responden memberikan keterangan yang bersifat membela diri karena menghindari isu negatif nantinya. Namun peneliti meyakini dengan komunikasi yang baik dan suasana menyenangkan akan menimbulkan keterbukaan kepada responden tentang data yang diinginkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya.⁶⁵

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, dimana ketiga metode ini dilakukan secara langsung di lokasi. Dimana teknik observasi dilakukan secara terencana dan sistematis dan wawancara dilakukan dengan cara ikut turun langsung kepada subjek yang ingin diteliti dan yang terakhir teknik dokumentasi suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan

⁶⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 158

penting yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti di BPP Kec. Mallusetasi Kab. Barru

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data ialah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.⁶⁶ Untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan data, maka keabsahan data perlu diuji dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Pengumpulan data secara terus menerus pada subyek penelitian.
2. Triangulasi sumber lain yang dapat dipertanggung jawabkan.
3. Pengecekan oleh subyek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data yang telah didapatkan akan ditindaklanjuti menggunakan metode kualitatif dengan memperhatikan aspek-aspek objek penelitian. Data yang diperoleh melalui pengumpulan data akan dianalisa yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. “Analisis data adalah pegangan bagi peneliti”, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data

⁶⁶ Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h.23

dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁶⁷ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁶⁸

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus. Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan.⁶⁹ Dalam proses reduksi ini, peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid dan akurat. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Cet. XI*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.336

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet. XIX*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.194

⁶⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209

menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik.

Pada umumnya teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.⁷⁰

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matriks untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang sama, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.⁷¹

⁷⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), h. 101.

⁷¹ Emzir, *Analisis data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 132.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kasual, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.⁷²

⁷² Emzir, *Analisis data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. **Tanaman Pangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru**

Pertanian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia dengan memanfaatkan sumber daya hayati sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam untuk menghasilkan bahan pangan atau sumber energi dan untuk mengelola lingkungan hidupnya. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas di pilah-pilah menjadi lima subsektor salah satunya adalah Tanaman Pangan. Tanaman Pangan yaitu semua jenis tanaman yang di dalamnya terdapat karbohidrat serta protein sebagai sumber daya manusia. Tanaman pangan adalah yang paling utama dikonsumsi manusia sebagai makanan yang dapat memberikan daya tahan untuk badan.

Mata pencaharian penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam, ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan, serta kondisi sosial ekonomi penduduk di wilayah tersebut yang meliputi umur, tingkat pendidikan, keterampilan, modal dan sebagainya. Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk akan menunjukkan tingkat kesejahteraannya dan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam, yaitu:

1. *Invisible resource* (sumber daya yang dapat diinvestasikan)

Hasil dari tanaman pangan yang diperoleh para petani mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka dan dapat mereka investasikan dalam hal ini membeli barang berharga seperti emas dari hasil menanam tanaman pangan tersebut. Namun pendapatan dari menanam tanaman pangan tidak selalu sama di setiap tahunnya, kadang hasil yang mereka dapatkan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

2. Sumber Daya Manusia

Desa Cilellang merupakan desa yang penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani.

3. Teknologi dan inovasi

Petani menanam tanaman pangan tentu membutuhkan teknologi dan inovasi dimana teknologi berupa alat pompa yang digunakan sebagai alat pembasmi hama sedangkan inovasi biasanya petani membuat pagar untuk melindungi tanaman pangan dari hewan yang merusak tanaman.

Petani merupakan mata pencaharian yang banyak dikerjakan oleh masyarakat desa Cilellang. Hal tersebut di dukung oleh argumen ibu Nurmiati, S.P selaku ketua penyuluhan pertanian desa Cilellang.

“Sebagian besar penduduk Desa Cilellang berprofesi sebagai seorang petani”⁷³
kemudian diperkuat juga oleh data monografi Pdesa Cilellang di bawah ini:

⁷³ Nurmiati, Ketua Penyuluhan Pertanian, wawancara dilakukan di Kantor BPP Kec. Mallusetasi, 05 Oktober 2022

Tabel 4.1 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian tahun 2021 Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru Provinsi Sulawesi Selatan.

No	Dusun/ Lingkungan	PNS	TNI	POLRI	Dagang	Tani	Jasa	Nelayan	Jumlah
1	CILELLANG SELATAN	21	6	3	47	85	24	31	217
2	CILELLANG UTARA	23	2	0	37	92	28	34	216
3	DUSUNG	24	3	1	28	65	22	39	182
4	UJUNG	15	3	0	29	70	29	42	188
Jumlah		83	14	4	141	312	103	146	803

Sumber : Data Monografi Desa Cilellang Tahun 2021

Desa Cilellang terdapat beberapa Tanaman Pangan yang ditanam oleh para petani, sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Abd. Kadir selaku ketua kelompok tani desa Cilellang.

“Tanaman Pangan yang dibudidayakan di desa Cilellang ada beberapa yaitu padi, jagung, ubi kayu, dan ubi jalar. Namun tanaman pangan yang lebih banyak di tanam yaitu padi”⁷⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Bustan salah satu petani di Desa Cilellang.

“Disini kami biasanya menanam padi, jagung, ubi kayu, dan ubi jalar. Kalau seperti kedelai, kacang tanah dan yang lainnya kami tidak tanam”⁷⁵

⁷⁴ Abd. Kadir, Ketua Kelompok Tani, wawancara dilakukan di rumah, 16 Oktober 2022

⁷⁵ Bustan, Petani, wawancara dilakukan di rumah informan, 16 Oktober 2022

Mayoritas dari masyarakat desa Cilellang berprofesi sebagai petani, mereka menggantungkan hidup dari hasil yang di peroleh dari menanam tanaman pangan. Hasil dari menanam tanaman pangan pun tidak selalu mendapatkan keuntungan, kadang-kadang mereka juga mengalami kerugian, seperti yang di katakan oleh bapak Bustan salah satu petani di desa Cilellang.

“Penghasilan yang kami dapat dari menanam tanaman pangan tidak selalu mendapatkan keuntungan, kadang-kadang juga tanaman yang kami tanam ada yang rusak sehingga mengakibatkan kami mengalami kerugian saat panen.”

Hasil yang kadang untung dan kadang rugi tersebut membuat penghasilan yang di dapatkan oleh para petani berbeda-beda setiap tahunnya seperti yang dikatakan oleh bapak Usman salah satu petani di desa Cilellang.

“Penghasilan yang kami dapatkan jelas tidak selalu sama setiap tahunnya, karena kami kadang mendapatkan keuntungan yang mengakibatkan kami mendapatkan hasil yang banyak dari tanaman yang kami tanam, dan juga kami kadang mengalami kerugian yang mengakibatkan hasil yang kami dapat berkurang.”⁷⁶

Untuk masyarakat yang berprofesi sebagai petani jelas menggantungkan hidup pada hasil dari tanaman yang mereka tanam, maka dari itu mereka selalu berusaha untuk membuat tanaman yang mereka tanam akhirnya mendapat keuntungan ketika panen nanti karena hasil dari menanam tanaman pangan mampu memenuhi kebutuhan mereka seperti yang dikatakan ibu Nurmiati, S.P selaku ketua Penyuluhan Pertanian desa Cilellang.

“Para petani mendapatkan hasil dari menanam tanaman pangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, dan hasil dari

⁷⁶ Usman, Petani, *wawancara* dilakukan di rumah informan, 17 Oktober 2022

menanam tanaman pangan itupun sudah mampu memenuhi kebutuhan mereka.”⁷⁷

Wawancara kembali dilakukan dengan informan Bapak Bustan salah satu petani di Desa Cilellang.

“Menanam tanaman pangan mampu memberikan hasil kepada kami para petani yang cukup untuk memenuhi kehidupan”⁷⁸

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Usman yang juga salah satu petani di Desa Cilellang

“Kami mendapatkan hasil yang cukup untuk menghidupi keluarga kami dari menanam tanaman pangan”⁷⁹

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Cilellang bertumpu pada sektor pertanian, mereka menanam berbagai jenis tanaman pangan seperti padi, jagung, ubi jalar, dan ubi kayu. Mereka terkadang mendapatkan hasil yang menguntungkan dan juga kadang sebaliknya. Hasil dari menanam tanaman pangan tersebut mampu memenuhi kebutuhan mereka, dengan banyaknya tanaman pangan yang di produksi oleh para petani dan terpenuhinya kebutuhan dari hasil menanam tanaman pangan tersebut sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Desa Cilellang.

Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral, dan material. Pembangunan ekonomi adalah aktivitas multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan

⁷⁷ Nurmiati, Ketua Penyuluhan Pertanian, *wawancara* dilakukan di kantor BPP Kec. Mallusetasi, 05 Oktober 2022

⁷⁸ Bustan, Petani, *wawancara* dilakukan di rumah informan, 16 Oktober 2022

⁷⁹ Usman, Petani, *wawancara* dilakukan di rumah informan, 17 Oktober 2022

berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan. Penekanan utama dalam pembangunan menurut islam, terletak pada pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah kepada umat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin. Selain itu, pemanfaatan sumber daya tersebut melalui pembagian, peningkatannya secara merata berdasarkan prinsip keadilan dan kebenaran. Islam menganjurkan sikap syukur dan adil dan mengutuk sikap kufur dan zalim.⁸⁰

Islam mengajarkan kita untuk memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt yaitu dengan cara tidak merusak sumber daya yang ada, akan tetapi mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik dan memanfaatkan perekonomian suatu daerah. Hal tersebut telah ditunjukkan pada sektor pertanian khususnya yang berada di Desa Cilellang, sektor pertanian tersebut sangat bermanfaat bagi perekonomian yang ada di Desa Cilellang, itu artinya sektor pertanian cukup dikelola dengan baik oleh masyarakat khususnya masyarakat di Desa Cilellang, karena para petani di Desa Cilellang adalah Khalifah Allah Swt yang diberikan tanggung jawab untuk merawat, melestarikan dan memberi manfaat bagi diri sendiri, keluarga, kerabat dan orang lain.⁸¹

⁸⁰ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*,... h. 253

⁸¹ Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 98

Terdapat Q.S. Yasin [36]: 33-35 tentang pertanian

وَأَيُّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ
مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾ لِيَأْكُلُوا مِن ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا
يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

Terjemahnya:

“(33) Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, Maka daripadanya mereka makan. (34) dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, (35) supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?”. (QS. Yasin[36]: 33-35).⁸²

Makna dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa, kebangkitan adalah mungkin terjadi, dan tidak mustahil. Sebagai bukti ialah bahwa bumi akan mati apabila diturunkan hujan, maka menjadi hidup dan menumbuhkan bermacam-macam tumbuhan yang indah. Kemudian Allah menyebutkan pula bahwa wajib atas hamba-hamba-Nya mensyukuri nikmat-nikmat ini dengan cara penyembahan lainnya yang tidak memberi manfaat apa-apa dan tidak dapat mencegah bahaya. Diantara bukti-bukti kekuasaan kami untuk membangkitkan kembali ialah dihidupkannya bumi yang telah mati yang tidak ada tumbuhan disana dengan diturunkannya air padanya, lalu hiduplah bumi itu, tumbuh dan menumbuhkan tumbuhan yang berbeda-beda macam dan ragamnya, bahkan mengeluarkan biji yang merupakan makanan bagimu dan binatang ternakmu. Dan dengan biji-bijian itu, maka tegaklah kehidupanmu. Dan

⁸² Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid*, h. 442.

kami adakan di muka bumi yang telah kami hidupkan itu kebun-kebun kurma dan anggur, dan kami buat padanya sungai-sungai yang menjalar-jalar di tempat-tempat dimana kebun-kebun itu tersebar, supaya mereka dapat memakan buah dari kebun-kebun itu atau hasil tangan mereka, yaitu yang telah mereka tanam. Dan setelah Allah menyuruh mereka supaya bersyukur, sedangkan cara bersyukur kepada Allah ialah dengan bertaqwa yakni beribadah kepada-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya.⁸³

B. Kehutanan Dan Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Salah satu subsektor dari sektor pertanian yang lain yaitu Kehutanan. Kehutanan merupakan sistem pengurusan yang bersangkutan paut dengan hutan, mengelola dan melestarikan hutan untuk kepentingan manusia. Hasil hutan terdiri dari dua yaitu:

1. Penebangan Kayu menghasilkan kayu glondongan, kayu bakar, arang dan bambu.
2. Hasil hutan lain menghasilkan rotan, getah kayu, kulit kayu serta akar dan umbi-umbian, kebutuhan hidup.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam, yaitu:

1. *Invisible resource* (sumber daya yang dapat diinvestasikan)

⁸³ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an*, Jilid 7, (Jakarta: gema Insani, 2012), h. 106

Hasil hutan yang diperoleh para petani mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka dan dapat mereka investasikan dalam hal ini kayu yang diperoleh bisa di gunakan untuk membuat rumah ataupun memperbaiki rumah panggung.

2. Sumber Daya Manusia

Desa Cilellang merupakan desa yang penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani.

3. Teknologi dan inovasi

Petani menanam tanaman di hutan tentu membutuhkan teknologi dan inovasi dimana teknologi berupa alat pompa yang digunakan sebagai alat pembasmi hama sedangkan inovasi biasanya petani membuat pagar untuk melindungi tanaman dari hewan yang merusak tanaman.

Hutan adalah sumberdaya alam yang merupakan karunia Allah SWT yang memiliki fungsi sangat penting untuk pencegahan bahaya dari banjir dan erosi, hutan harus dilindungi dari kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh perbuatan manusia, seperti yang dikatakan oleh ibu Nurmiati, S.P selaku ketua penyuluhan pertanian Desa Cilellang

“Peran penting kehutanan bagi masyarakat Desa Cilellang sangat banyak, seperti yang kita ketahui bahwa hutan merupakan paru-paru dunia dan dapat mengurangi pemanasan suhu bumi, mencegah kekeringan dan mencegah banjir dan longsor saat musim hujan tiba, dan masyarakat Desa Cilellang juga sudah menjaga kelestarian hutan seperti tidak membakar di hutan, tidak menebang pohon sembarangan dan lain sebagainya.”⁸⁴

⁸⁴ Nurmiati, Ketua Penyuluhan Pertanian, *wawancara* dilakukan di Kantor BPP Kec. Mallusetasi, 05 Oktober 2022

Wawancara kembali dilakukan dengan Bapak Abd. Kadir sebagai ketua kelompok tani di Desa Cilellang.

“Hutan bagi masyarakat Desa Cilellang tentunya memberi banyak manfaat, salah satunya yaitu kayu bakar yang di ambil dari hutan dan di gunakan masyarakat untuk memasak karena sebagian masyarakat Desa Cilellang masih ada yang menggunakan kayu bakar untuk memasak, misalnya memasak air untuk di konsumsi setiap hari”⁸⁵

Selain itu masyarakat Desa Cilellang juga banyak yang memiliki kebun di daerah hutan, seperti yang di katakan Bapak Bustan salah satu petani di Desa tersebut.

“Masyarakat disini banyak yang memiliki kebun di hutan, mereka biasanya menanam buah-buahan, sayur-sayuran, bambu, rumput gajah, dan ada juga yang menanam pohon jati putih. Terkadang juga pohon jati merah tumbuh di kebun mereka tanpa ada proses menanam sebelumnya. lalu hasil dari tanaman tersebut biasanya akan mereka perjual-belikan di pasar”⁸⁶

Hal yang sama juga dikatakan Bapak Usman salah satu petani di Desa Cilellang.

“Banyak masyarakat yang memiliki lahan perkebunan di hutan, dan mereka menanam berbagai jenis buah-buahan dan lainnya lalu mereka akan menjual hasil tanaman tersebut ke pasar”⁸⁷

Masyarakat Desa Cilellang sangat memanfaatkan sumber daya yang ada di hutan, mereka membuat perkebunan dan menanam berbagai jenis buah-buahan, sayur-sayuran dan lain sebagainya yang dapat mereka jual di pasar, hasil yang mereka dapat dari menjual tanaman tersebut mereka pergunakan untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hutan dapat meningkatkan dan memberikan manfaat bagi ekonomi masyarakat di Desa Cilellang.

⁸⁵ Abd. Kadir, Ketua Kelompok Tani, wawancara dilakukan di rumah, 16 Oktober 2022

⁸⁶ Bustan, Petani, wawancara dilakukan di rumah informan, 16 Oktober 2022

⁸⁷ Usman, Petani, wawancara dilakukan di rumah informan, 17 Oktober 2022

Mereka dapat menjual hasil hutan sebagai sumber pendapatan ekonomi seperti kayu, serta papan dan sandang.

Hutan merupakan sumber daya alam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan di Desa Cilellang secara langsung maupun tidak langsung, peranan hutan secara langsung dapat terlihat dengan bukti adanya keberadaan hutan sebagai sumber pemenuhan bahan baku kayu dan berbagai keanekaragaman hayati lainnya yang dapat langsung dimanfaatkan. Peranan hutan secara tidak langsung dapat kita rasakan dengan bukti bahwa hutan merupakan penyedia oksigen dan lain sebagainya.

Pembangunan merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, sosial spiritual dan fisikal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya. Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan objek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia.⁸⁸

Prinsip pembangunan ekonomi perspektif Islam antara lain:

1. Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral, dan material.
2. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya.

⁸⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an*, Jilid 7, (Jakarta: gema Insani, 2012), h. 106

3. Pembangunan ekonomi adalah aktivitas multidimensial sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan.
4. Penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah kepada umat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin.⁸⁹

Pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran muslim klasik, yang dibahas dalam “pemakmuran bumi”⁹⁰ yang merupakan pemahaman dari firman Allah dalam Al-Qur’an Surah Hud ayat 61:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Dia yang telah menciptakanmu dari bumi dan menjadikan kamu pemakmurnya”. (Q.S Hud[11]: ayat 61).⁹¹

Terminologi “Pemakmuran tanah” mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: *“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barangsiapa*

⁸⁹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Dzilalil Qur’an*, Jilid 7, h. 254

⁹⁰ Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan*, h. 124.

⁹¹ Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Tajwid*, h. 228.

yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur”.⁹²

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.⁹³

C. Persawahan Dan Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Sawah adalah tanah yang digarap dan diairi untuk tempat menanam padi bagi para petani. Untuk keperluan ini, sawah harus mampu menyangga genangan air karena padi memerlukan penggenangan pada periode tertentu dalam pertumbuhannya. Untuk mengairi sawah digunakan sistem irigasi dari mata air, sungai atau air hujan.

kebutuhan hidup.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam, yaitu:

1. *Invisible resource* (sumber daya yang dapat diinvestasikan)

⁹² Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid*, h. 125.

⁹³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid*, h. 125.

Hasil dari persawahan yang diperoleh para petani mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka dan sawah itu sendiri bisa diinvestasikan untuk kedepannya.

2. Sumber Daya Manusia

Desa Cilellang merupakan desa yang penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani.

3. Teknologi dan inovasi

Petani menanam tanaman di persawahan tentu membutuhkan teknologi dan inovasi dimana teknologi berupa traktor yang digunakan untuk membajak sawah.

Kabupaten Barru khususnya di Desa Cilellang petani merupakan mata pencaharian yang paling banyak di kerjakan oleh masyarakat seperti yang dikatakan oleh ibu Nurmiati, S.P selaku ketua penyuluhan pertanian Desa Cilellang

“Masyarakat Desa Cilellang banyak yang mencari nafkah dari persawahan karena kebanyakan mereka bekerja sebagai petani.”⁹⁴

Wawancara kembali dilakukan dengan Bapak Usman salah satu petani di Desa Cilellang.

“Rata-rata di Desa ini berprofesi sebagai petani yang otomatis bekerja di sawah tapi ada juga yang bekerja sebagai nelayan dan sebagainya, Cuma kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani”⁹⁵

Hal itu juga di dukung oleh argumen Bapak Bustan yang juga salah satu petani di Desa Cilelang.

“Kami masyarakat Desa Cilellang lebih banyak yang bekerja sebagai petani”⁹⁶

⁹⁴ Nurmiati, Ketua Penyuluhan Pertanian, *wawancara* dilakukan di Kantor BPP Kec. Mallusetasi, 05 Oktober 2022

⁹⁵ Usman, Petani, *wawancara* dilakukan di Rumah informan, 17 Oktober 2022

⁹⁶ Bustan, Petani, *wawancara* dilakukan di Rumah informan, 16 Oktober 2022

Berdasarkan penggunaan lahan di Desa Cilellang secara umum dapat dibedakan antara lahan kering dan lahan sawah. Lahan kering umumnya dimanfaatkan untuk bangunan, pekarangan, kebun, ladang, hutan dan lain-lainnya. Sedangkan untuk lahan sawah di Desa Cilellang terdiri atas lahan sawah tadah hujan dan lahan irigasi.

Biasanya lahan yang dikerjakan oleh petani bukan milik mereka atau bisa dikatakan mereka hanya menggarap lahan sawah milik orang lain, namun ada juga petani yang masih mengerjakan lahan sawah miliknya sendiri. Hal itu dibuktikan oleh data jumlah penduduk menurut status kepemilikan lahan tahun 2021 Desa Cilellang:

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Status Kepemilikan Lahan Tahun 2021
Desa Cilellang**

No	Dusun/ Lingkungan	Jumlah Penduduk Menurut Status Kepemilikan Lahan					Jumlah
		Pemilik	Pemilik Penggarap	Penggarap	Penyakap	Buruh Tani	
1	Cilellang Selatan	52	71	155	0	0	278
2	Cilellang Utara	26	28	50	0	0	104
3	Dusung	41	57	110	0	0	208
4	Ujung	95	116	148	0	0	359
	Jumlah	214	272	463	0	0	949

Sumber : Data Monografi Desa Cilellang Tahun 2021

Hal itu juga di benarkan oleh Ibu Nurmiati, S.P selaku ketua penyuluhan pertanian Desa Cilellang

“Kebanyakan petani di Desa Cilellang hanya bekerja sebagai penggarap lahan sawah milik orang lain, namun masih ada petani yang lebih memilih menggarap lahan sawah milik mereka sendiri.”⁹⁷

Argumen tersebut juga di perkuat oleh Bapak Abd. Kadir selaku ketua kelompok tani Desa Cilellang.

“Masih banyak dari para petani yang masih mengerjakan sawah milik orang lain.”⁹⁸

Wawancara kembali dilakukan dengan Bapak Bustan salah satu petani di Desa Cilellang.

“Banyak petani yang hanya menggarap lahan sawah milik orang lain, salah satunya saya”⁹⁹

Petani yang mengerjakan atau menggarap lahan sawah milik orang lain otomatis melakukan pembagian hasil dari tanaman yang di tanam dengan pemilik lahan tersebut. Pembagian hasil antara penggarap dan pemilik lahan sawah di bagi menjadi 50% penggarap dan 50% pemilik lahan sawah, seperti yang dikatakan oleh Bapak Usman salah satu petani di Desa Cilellang.

“hasil yang di dapatkan selalu di bagi rata atau di bagi dua antara penggarap dan pemilik sawah, kami lebih memilih berlaku adil dibanding ada yang berat sebelah.”¹⁰⁰

⁹⁷ Nurmiati, Ketua Penyuluhan Pertanian, *wawancara* dilakukan di Kantor BPP Kec. Mallusetasi, 05 Oktober 2022

⁹⁸ Abd. Kadir, Ketua kelompok tani, *wawancara* dilakukan di Rumah informan, 16 Oktober 2022

⁹⁹ Bustan, Petani, *wawancara* dilakukan di Rumah informan, 16 Oktober 2022

¹⁰⁰ Usman, Petani, *wawancara* dilakukan di Rumah informan, 17 Oktober 2022

Wawancara kembali dilakukan dengan Bapak Bustan yang juga salah satu petani di Desa Cilellang.

“Pembagian hasil antara yang punya lahan sawah dengan yang menggarap sawah kami bagi rata supaya adil”¹⁰¹

Hal yang serupa juga di katakan oleh Ibu Nurmiati selaku Kepala Penyuluhan Pertanian Desa Cilellang.

“Biasanya pembagian hasil selalu mereka bagi rata tergantung bagaimana kesepakatan awal dari mereka antara Pemilik lahan dan penggarap”¹⁰²

Diperkuat lagi oleh argumen Bapak Abd. Kadir yang merupakan ketua kelompok tani Desa Cilellang.

“Pembagiannya tergantung kesepakatan awal mereka tapi biasanya di bagi rata agar adil”¹⁰³

Hasil yang diperoleh dari lahan sawah tersebut baik penggarap ataupun pemilik lahan mampu memenuhi kebutuhan mereka, seperti yang dikatakan oleh Bapak Bustan salah satu petani di Desa Cilellang.

“Hasil yang di dapatkan dari lahan sawah itu sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.”¹⁰⁴

Wawancara kembali dilakukan dengan Bapak Usman yang juga salah satu petani di Desa Cilellang.

“Pembagian hasil yang dilakukan antara penggarap dan pemilik lahan sudah cukup memenuhi kebutuhan petani”¹⁰⁵

¹⁰¹ Bustan, Petani, *wawancara* dilakukan di Rumah informan, 16 Oktober 2022

¹⁰² Nurmiati, Ketua Penyuluhan Pertanian, *wawancara* dilakukan di Kantor BPP Kec. Mallusetasi, 05 Oktober 2022

¹⁰³ Abd. Kadir, Ketua kelompok tani, *wawancara* dilakukan di Rumah informan, 16 Oktober 2022

¹⁰⁴ Bustan, Petani, *wawancara* dilakukan di Rumah informan, 16 Oktober 2022

Hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Abd. Kadir selaku ketua kelompok tani Desa Cilellang.

“Penghasilan yang mereka peroleh sudah mencukupi kebutuhan”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat saya simpulkan bahwa masyarakat Desa Cilellang banyak yang mencari nafkah di persawahan atau bisa dibilang mata pencaharian mereka sebagai seorang petani, lahan sawah yang mereka kerjakan rata-rata bukan milik mereka sendiri atau mereka hanya bekerja sebagai penggarap. Namun ada juga petani yang masih mengerjakan lahan sawah mereka sendiri, mereka yang bekerja sebagai penggarap lahan sawah milik orang lain harus membagi hasil yang mereka dapatkan dengan pemilik lahan sawah, pembagiannya pun dibagi dengan sama rata antara penggarap dengan pemilik. Hasil yang di dapatkan sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan terpenuhinya kebutuhan yang mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dan banyaknya produksi yang bisa dihasilkan dari persawahan maka hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Desa Cilellang.

Teori pertumbuhan yang dipaparkan oleh Djojohadikusomo, bahwa pertumbuhan ekonomi ditandai dengan tiga ciri pokok yaitu adanya laju pertumbuhan pendapatan perkapita dalam arti nyata, persebaran angkatan kerja menurut sektor kegiatan produksi yang menjadi sumber nafkahnya, serta pola persebaran penduduk

¹⁰⁵ Usman, Petani, *wawancara* dilakukan di Rumah informan, 17 Oktober 2022

¹⁰⁶ Abd. Kadir, Ketua kelompok tani, *wawancara* dilakukan di Rumah informan, 16 Oktober

dalam masyarakat. Pertumbuhan suatu perekonomian yang baik yaitu suatu perekonomian yang mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh penduduk di daerah yang bersangkutan.¹⁰⁷

Dari teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat produksi di sektor pertanian maka akan meningkatkan pendapatan perkapita setiap penduduk sehingga pertumbuhan ekonomi Desa Cilellang ikut meningkat.

Tabel 4.3 Data Pertumbuhan Ekonomi Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Tahun	PDRB (Juta RP.)		Laju Pertumbuhan %
	Harga Berlaku	Harga Konstan	
2018	1.904.306,68	783.926,33	6,54
2019	2.189.892,65	844.797,31	7,41
2020	3.363.617,1	3.000.719,5	7,77
2021	3.833.299,6	3.237.001,5	7,87

Sumber: Data Profil Desa Cilellang

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif, dilihat dari tahun 2018 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,54 persen kemudian meningkat menjadi 7,41 persen di tahun 2019, kemudian di tahun 2020 kembali meningkat sebanyak 7,77 persen dan di tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 7,87 persen. Pertumbuhan ekonomi di Desa

¹⁰⁷ Muhammad Anshar, *Peranan sektor pertanian khususnya jagung terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Sulawesi Selatan*. (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 9

Cilellang tertinggi pada tahun 2021 sebesar 7,87 persen dan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 6,54 persen.

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam adalah terkait peningkatan volume barang dan jasa juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercerabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.¹⁰⁸

Pertumbuhan sektor pertanian yang ada di Desa Cilellang seharusnya dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat dan perlu adanya dukungan dari pemerintah untuk mengembangkannya, hal ini sangat dianjurkan agar perekonomian dalam suatu daerah dapat terus berputar sehingga kemampuan dan kualitas masyarakat meningkat, dan kegiatan yang produktif ini juga dapat meningkatkan pendapatan di suatu daerah, maka islam menganjurkan kegiatan yang ada didalam sektor pertanian haruslah tetap sesuai dan sejalan dengan syariat agama Islam.

Hanya Allah SWT yang kuasa menghidupkan tumbuhan/tanaman, menentukan produksinya dan seterusnya mematikan. Sesuai Firman Allah SWT Q.S Ali-Imran[3] ayat 27:

¹⁰⁸ Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (jakarta: Rajawali Pers,2016), h. 23.

تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ ۖ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ ۖ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya:

“Engkau masukkan malam kedalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati. Dan Engkau berikan rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa perhitungan”. (Q.S Ali-Imran[3] ayat 27).¹⁰⁹

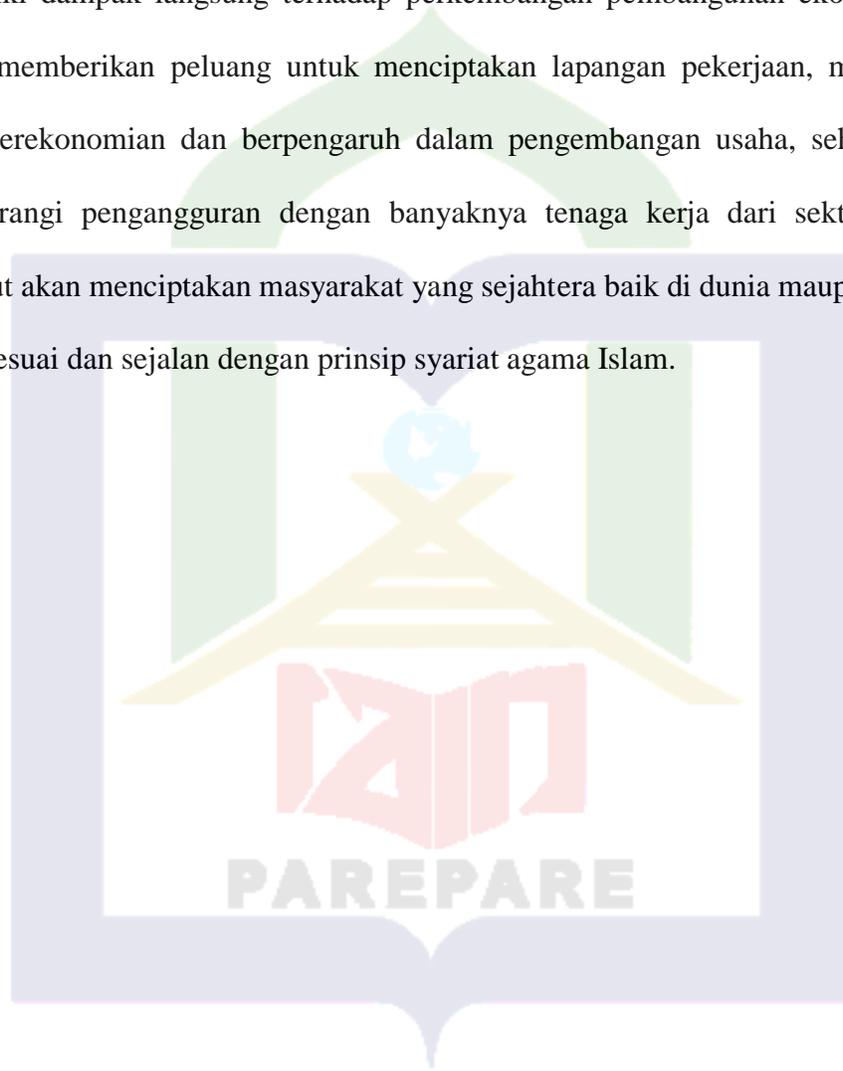
Firman Allah: “*Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup*”. Dalam kaitannya dengan itu tumbuh-tumbuhan yang dimaksud adalah Allah mengeluarkan tumbuh-tumbuhan hidup dari biji yang mati (istilah sekarang adalah dormancy) dan Allah mengeluarkan biji yang mati dari pohon tumbuhan yang hidup. Selanjutnya Firman Allah SWT: “ *Dan engkau beri rezeki siapa yang engkau kehendaki....* ”. dalam hal ini tentunya termasuk para petani yang mengusahakan bercocok tanam. Tuhan yang menentukan apakah mereka akan mendapatkan rezeki dan seberapa besarnya rezeki itu yang akan mereka peroleh dari usaha tani mereka. Kewajiban atau tugas dari manusia adalah berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola usaha taninya merupakan teknologi mutakhir, namun keputusan adalah ditangan Allah SWT.¹¹⁰

Ekonomi Islam memandang bahwa pendapatan merupakan sesuatu yang dianjurkan bahkan diperintahkan. Salah satu tujuan sumber pendapatan ialah peningkatan basis daerah salah satunya yaitu sektor pertanian sebagai bentuk ibadah

¹⁰⁹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid*, h. 53.

¹¹⁰ Darwis SN, *Dasar-dasar Ilmu Pertanian*, IPB Press, November 2004, h. 82.

kepada Allah Swt, untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian secara sehat dalam Islam lebih ditujukan pada sektor riil yang benar-benar ditanamkan langsung pada sektor usaha sehingga sektor pertanian pada sektor riil merupakan aktivitas yang memiliki dampak langsung terhadap perkembangan pembangunan ekonomi karena dapat memberikan peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan roda perekonomian dan berpengaruh dalam pengembangan usaha, sehingga dapat mengurangi pengangguran dengan banyaknya tenaga kerja dari sektor pertanian tersebut akan menciptakan masyarakat yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat yang sesuai dan sejalan dengan prinsip syariat agama Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian tentang penelitian “Dampak Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Dalam Perspektif Ekonomi Islam” di atas maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Tanaman Pangan belum sepenuhnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru karena hasil panen yang didapatkan tidak menentu di setiap tahunnya namun tetap mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan memberikan kesejahteraan bagi para petani sesuai dengan prinsip ekonomi Islam
2. Kehutanan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru karena hutan dapat meningkatkan dan memberikan manfaat bagi ekonomi masyarakat di Desa Cilellang . mereka dapat menjual hasil hutan sebagai sumber pendapatan ekonomi seperti kayu, serta papan dan sandang. Selain itu sumber daya hutan juga bisa diinvestasikan sehingga sesuai dengan faktor pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi Islam
3. Persawahan pun dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru karena banyaknya produksi yang bisa dihasilkan dari persawahan sehingga hal tersebut mampu memberikan

kesejahteraan bagi para petani, hal itu juga sejalan dengan prinsip ekonomi islam

Sektor pertanian sangat bermanfaat bagi perekonomian yakni dapat memberikan peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan roda perekonomian dan berpengaruh dalam pengembangan usaha, sehingga dapat mengurangi pengangguran dengan banyaknya tenaga kerja dari sektor pertanian tersebut akan menciptakan masyarakat yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat yang sesuai dan sejalan dengan prinsip Ekonomi Islam.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat memberikan penambahan modal kepada petani agar petani dapat meningkatkan hasil produksi pertaniannya. Pemberian bibit unggul dan penyediaan alat-alat pertanian kepada petani perlu ditingkatkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mencari teori-teori yang mendukung lebih kuat mengenai permasalahan yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Almizan. Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume 1, Nomor 2. Juli-Desember 2016.
- Anshar,Muhammad. *Peranan sektor pertanian khususnya jagung terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Sulawesi Selatan*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press,2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Athaillah. dkk. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 1, No. 3, Agustus 2013.
- Beik,Irfan Syauqi. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Chandra,Taufik. dkk. Analisis pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sektor potensial di kota makassar. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar*.
- Daniel,Moehar. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Cet I; Jakarta : PT Bumi Aksara : 2002.
- Darwis. *Dasar-dasar Ilmu Pertanian*, IPB Press, 2004.
- Dewi,Rezky Fatma. dkk. Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di kabupaten tanjung jabung jawa barat. *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, Vol. 5, No. 1, Januari-April 2016.
- Emzir. *Analisis Data: Metode Penelitian Sosial*. jakarta: Kencana, 2007.
- Fitria,Tiara Nur. Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 02, No. 03, November 2016.
- Hanafi, Rita. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit andi, 2010.
- Huda, Nurul. Dkk. *Ekonomi Pembangunan*.

- Mardalis. *Metode penelitian: suatu pendekatan proposal cet. VII*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mardani. *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mankiw, N. gregory. *Pengantar Ekonomi Makro, (Alih bahasa: Chriswan Sungkono)*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Naf'an. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: graha Ilmu, 2014.
- Ningtyas, Betha Rosy. *Dampak Pembangunan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Jawa Timur: Studi Kasus Penerapan Model Input Output*. Skripsi: Universitas Jember, 2013.
- Nurmala, Tati Nurmala. dkk. *Pengantar Ilmu Pertanian*. cet.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011
- Purwana, Agung Eko. "Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Justitia Islamica*, Vol. 10, No. 1, Jan-Juni 2013.
- Putong, Iskandar. dkk. *Pengantar Ekonomi Makro*. cet. II; Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010.
- Quthb,Sayyid. *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an*, Jilid 7. Jakarta: gema Insani, 2012.
- Ratag, Julio P.D. dkk. "Peranan Sektor Pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten minahasa selatan". *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907-4298, Volume IIX Nomor 2A, Juli 2016
- Riyadi,Ahmad. dkk. "Analisis kinerja sektor pertanian dalam pembangunan wilayah di provinsi sulawesi barat". *Jurnal AGRISE*, Volume XV No. 2, Mei 2015.
- Rizani,Ahmad. "Analisis potensi ekonomi di sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan kabupaten jember". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.

- Salimah, Hidayatus. *Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Shabri, Yofi Maulana Shabri. *Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (Pendekatan Input Output)*. Skripsi: Universitas Jember, 2015.
- Suboyo, Joko. *Metode penelitian (dalam teori praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Cet. XI*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukirno, Sadono. *Makro ekonomi edisi ketiga*. Cet. XXI; Jakarta:edisi ketiga, Jakarta: PT Raja rafindo Persada, 2012.
- Suryono, Bagong. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: kencana, 2007.
- Suwandi, Basrowi dan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tambunan, Tulus Tahi Hamonangan. *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*. Jakarta: 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Wahab, Abdul. *Ekonomi makro*. cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Widiardani, Mitha Dewi. *Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2002—2006 (Analisis Input Output)*. Skripsi: Universitas Brawijaya, 2011.
- Yuliarti. dkk. *Analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan investasi swasta di Indonesia*. *Jurnal*.
- Yustika, Ahmad Erani. *Ekonomi Politik*, cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Zuhaili, Wabbah. *Buku Pintar Al-Qur'an Seven In One*. Cet.3; Jakarta: Almahira, 2009



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin melaksanakan penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpom (0421) 21367, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4674/In.39.8/PP.00.9/09/2022
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Di
 KABUPATEN BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ELLA
 Tempat/ Tgl. Lahir : CILELLANG, 18 DESEMBER 2000
 NIM : 18.2400.084
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
 Semester : IX (SEMBILAN)
 Alamat : CILELLANG, KELURAHAN CILELLANG, KECAMATAN MALLUSETASI, KABUPATEN BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN BARRU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DAMPAK SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA CILELLANG KEC. MALLUSETASI KAB. BARRU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 23 September 2022

 Muzdalifah Muhammaduny



Lampiran 2: Surat Rekomendasi melakukan penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://izinonline.barrukab.go.id> e-mail : barrudpmpstpk@gmail.com Kode Pos 90711

Baru, 28 September 2022

Nomor : 501/IP/DPMPTSP/IX/2022
 Lampiran :
 Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Pertanian Kab. Barru
 Cq. Kepala BPP Kec. Mallusetasi
 di-
 Tempat

Berdasarkan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare Nomor : B.4674/In.39.8/PP.00.9/09/2022 tanggal 23 September 2022 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa /// / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : ELLA
 Nomor Pokok : 18.2400.084
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 29 September 2022 s/d 31 Oktober 2022, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**DAMPAK SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA CILELLANG
 KEC. MALLUSETASI KAB. BARRU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Menaatii semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampeler copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaatii ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.
 Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,
 Kepala Penyelenggaraan Pelayanan
Perizinan


FATMAWATI LEBU, SE
 Pangkat 3 Pembina, IV/a
 SIP/197209101998032008

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbada Kab. Barru;
3. Kepala Dinas Pertanian Kab. Barru;
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pare Pare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Peringgal.

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Meneliti dari Kantor BPP Kec. Mallusetasi

**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**
BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP)
KECAMATAN MALLUSETASI
Alamat : Jln Sultan Hasanuddin No. 15 Kel. Mallawa Kode Pos 90753

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NO : 20 / BPP-MALTAS/XI 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala BPP Kecamatan Mallusetasi Menerangkan bahwa :

NAMA : ELLA
NIM : 18.2400.084
PROGRAM STUDY : EKONOMI SYARIAH
NAMA UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PARE-PARE
JUDUL PENELITIAN : DAMPAK SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA CILELLANG KEC.MALLUSETASI KAB. BARRU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi di BPP Kec.Mallusetasi Pada tanggal 01 Oktober 2022 s/d 31 Oktober 2022

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Barru,02 November 2022
Kepa BPP Kec.Mallusetasi

Pertinggal



ABD. AZIS N. SP
NIP.19640904 198711 1 00 1

PAREPARE

Lampiran 4: Instrumen Penelitian

	<p>KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

NAMA MAHASISWA : ELLA
 NIM : 18.2400.084
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : EKONOMI SYARIAH
 JUDUL : DAMPAK SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
 PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA
 CILELLANG KEC. MALLUSETASI KAB.
 BARRU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
 ISLAM

Instrument Penelitian

A. Interview Terbuka

1. Sejak Kapan BPP Kec. Malusetasi di dirikan?
2. Ada berapa jumlah karyawan yang terdapat di BPP Kec. Mallusetasi?
3. Mulai dari jam berapa BPP Kec. Mallusetasi terbuka?

B. Interview Terfokus

1. Bagaimana Tanaman Pangan Dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru?

- a. Tanama pangan apa saja yang biasa ditanam oleh para petani?
- b. Apakah setiap tanaman pangan yang ditanam oleh petani dapat menghasilkan keuntungan atau malah sebaliknya?
- c. Apakah tanaman pangan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat desa Cilellang?
- d. Apakah penghasilan dari tanaman pangan selalu sama di setiap tahunnya?

2. Bagaimana Kehutanan Dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru?

- a. Apa peran penting kehutanan bagi masyarakat Desa Cilellang?
- b. Apakah masyarakat desa cilellang menjaga kelestarian hutan?

3. Bagaimana Persawahan Dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru?

- a. Apakah rata-rata masyarakat desa cilellang mencari nafkah dari persawahan?
- b. Apakah masyarakat desa Cilellang yang bekerja di sawah murni mengerjakan sawah miliknya sendiri atau bukan?
- c. Bagaimana pembagian penghasilan antara pekerja sawah dengan pemilik sawah?
- d. Apakah hasil dari persawahan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Cilellang?

Lampiran 5: Transkrip Wawancara

A. Interview Terbuka

1. Sejak Kapan BPP Kec. Malusetasi di dirikan?

Kantor ini sudah berdiri sejak beberapa tahun yang lalu dan masih tetap mampu menjaga eksistensinya sebagai Badan Penyuluhan Pertanian

2. Ada berapa jumlah karyawan yang terdapat di BPP Kec. Mallusetasi?

Jumlah karyawan terdiri dari 7 Penyuluh PNS, 1 Penyuluh P3K, 6 Penyuluh swadaya, 2 staf

3. Mulai dari jam berapa BPP Kec. Mallusetasi terbuka?

Kantor dibuka mulai dari pukul 07.30-16.00 WIB

B. Interview Terfokus

1. **Bagaimana Tanaman Pangan Dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru?**

- a. Tanama pangan apa saja yang biasa ditanam oleh para petani?

Tanaman pangan yang ditanam ada Padi, Jagung, ubi kayu dan ubi jalar.

- b. Apakah setiap tanaman pangan yang ditanam oleh petani dapat menghasilkan keuntungan atau malah sebaliknya?

Tanaman pangan yang ditanam selalu menghasilkan keuntungan untuk para petani namun kadang juga mereka mengalami kerugian.

- c. Apakah tanaman pangan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat desa Cilellang?

Hasil dari menanam tanaman pangan sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat

- d. Apakah penghasilan dari tanaman pangan selalu sama di setiap tahunnya?

Penghasilan yang didapatkan oleh petani dari menanam tanaman pangan tidak selalu sama di setiap tahunnya.

2. Bagaimana Kehutanan Dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru?

- a. Apa peran penting kehutanan bagi masyarakat Desa Cilellang?

Peran penting kehutanan bagi masyarakat Desa Cilellang sangat banyak, seperti yang kita ketahui bahwa hutan merupakan paru-paru dunia dan dapat mengurangi pemanasan suhu bumi, mencegah kekeringan dan mencegah banjir dan longsor saat musim hujan tiba.

- b. Apakah masyarakat desa cilellang menjaga kelestarian hutan?

Masyarakat Desa Cilellang juga sudah menjaga kelestarian hutan seperti tidak membakar di hutan, tidak menebang pohon sembarangan dan lain sebagainya

3. Bagaimana Persawahan Dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru?

- a. Apakah rata-rata masyarakat desa cilellang mencari nafkah dari persawahan?

Mayoritas masyarakat Desa Cilellang bermata pencaharian sebagai Petani

- b. Apakah masyarakat desa Cilellang yang bekerja di sawah murni mengerjakan sawah miliknya sendiri atau bukan?

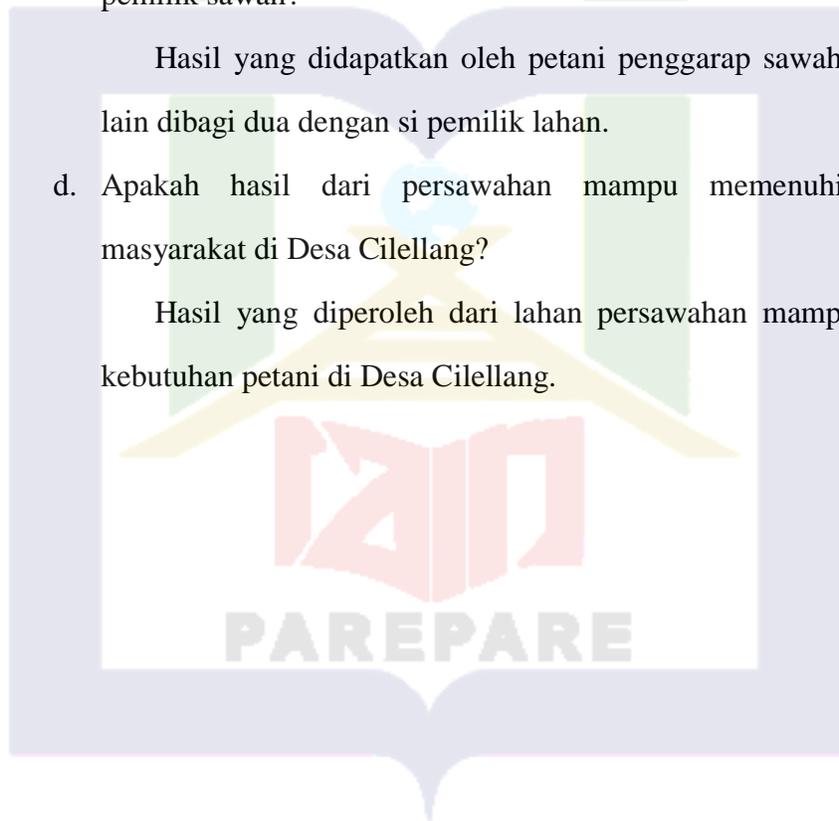
Masyarakat yang berprofesi sebagai petani tidak semua memiliki lahan sawah, mereka hanya bekerja sebagai penggarap lahan milik orang lain. Namun ada juga petani yang lebih memilih menggarap sawah miliknya sendiri.

- c. Bagaimana pembagian penghasilan antara pekerja sawah dengan pemilik sawah?

Hasil yang didapatkan oleh petani penggarap sawah milik orang lain dibagi dua dengan si pemilik lahan.

- d. Apakah hasil dari persawahan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Cilellang?

Hasil yang diperoleh dari lahan persawahan mampu memenuhi kebutuhan petani di Desa Cilellang.



Lampiran 6: Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *BUBSTAM*

Tempat, Tanggal Lahir : *A. 17-7-91*

Agama : *ISLAM*

Pekerjaan : *MUSTARI*

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian :

Nama : Ella

Nim : 18.2400.084

Alamat : Cilellang Selatan

Judul Penelitian : Dampak Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru dalam Perspektif
Ekonomi Islam

Demikian Surat Keterangan Wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barru, 16 Oktober 2022
Yang Bersangkutan,

(Bubstam)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : USMARI
Tempat, Tanggal Lahir : Cilellang, 31 Desember 1971
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani

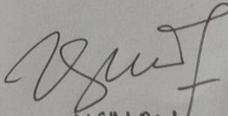
Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian :

Nama : Ella
Nim : 18.2400.084
Alamat : Cilellang Selatan
Judul Penelitian : Dampak Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru dalam Perspektif
Ekonomi Islam

Demikian Surat Keterangan Wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barru, Oktober 2022

Yang Bersangkutan,


(..... USMARI)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurwati, S.P
Tempat, Tanggal Lahir : Polkwali, 03 Mei 1976
Agama : Islam
Pekerjaan : Pns

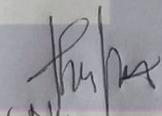
Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian :

Nama : Ella
Nim : 18.2400.084
Alamat : Cilellang Selatan
Judul Penelitian : Dampak Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru dalam Perspektif
Ekonomi Islam

Demikian Surat Keterangan Wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barru, 05 Oktober 2022

Yang Bersangkutan,


(Nurwati, S.P.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ~~ASO-KA~~ ABdul KADIR
Tempat, Tanggal Lahir : Cilellang, 18 Mei 1980
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian :

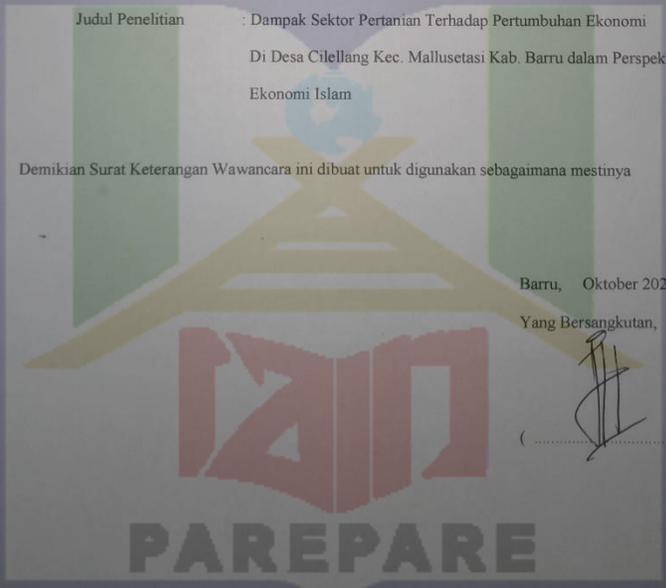
Nama : Ella
Nim : 18.2400.084
Alamat : Cilellang Selatan
Judul Penelitian : Dampak Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru dalam Perspektif
Ekonomi Islam

Demikian Surat Keterangan Wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barru, Oktober 2022

Yang Bersangkutan,

(.....)



PAREPARE

Lampiran 7: Dokumentasi

Wawancara bersama pegawai kantor BPP Kec. Mallusetasi





Wawancara bersama petani di Desa Cilellang



BIODATA PENULIS



Ella, lahir pada tanggal 18 Desember 2000, alamat di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru. Anak ke-2 dari 3 bersaudara. Ayah bernama Bustan dan Ibu bernama Rasida. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Inpres Cilellang Selatan, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTs DDI Cilellang, selanjutnya melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MAN 2 Barru, pendidikan S1 ditempuh di Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul “ Dampak Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru Dalam Perspektif Ekonomi Islam”